



**PENGEMBANGAN MODUL BERBASIS *MIND MAPPING* PADA
MATERI SHALAT MATA PELAJARAN FIKIH UNTUK KELAS VII MTS
PONDOK PESANTREN TARBIYAH ISLAMİYAH PADANG LAWEH
MALALO**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat Penyelesaian Studi
(S-1)
Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan*

OLEH

NURHIDAYAH

NIM. 1730101097

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BATANGKAR**

2022

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT. Karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang Berjudul **“Pengembangan Modul Berbasis *Mind Mapping* Pada Materi Shalat Mata Pelajaran Fikih Untuk Kelas VII Mts Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Malalo ”**. Selanjutnya shalawat beserta salam dimohonkan kepada Allah SWT semoga tercurah pada junjungan umat sedunia, pelita dikala malam dan pelipur lara dikala duka yaitu Nabi Muhammad SAW. Yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan sampai berilmu pengetahuan seperti adanya sekarang ini.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dan tugas untuk mencapai gelar Serjana Jurusan Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar. Dalam membahas dan menyelesaikan skripsi ini penulis menemui berbagai bentuk kesulitan, namun berkat bantuan, bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak baik moril maupun materil sehingga semua kendala dan kesulitan yang penulis temui tersebut dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor IAIN Batusangkar, Bapak Dr. Marjoni Imamora, M. Sc yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Dekan fakultas Tarbiyan dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar, Bapak Dr. Adripen, M.Pd.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Ibunda Susi Herawati, M. Pd dan jajaran yang telah membantu dan memfasilitasi penulis dalam proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
4. Ibunda Dr. Fadriati, M.Ag. selaku dosen pembimbing sekaligus dosen Penasehat Akademik (PA) yang telah memberikan arahan, saran, motivasi,

dan meluangkan waktu untuk membimbing penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

5. Ibunda Dra. Hj Eliwatis, M.Ag sebagai penguji seminar proposal yang telah memberikan saran dan masukan yang membangun untuk penulis.
6. Orang tua dan keluarga besar yang telah memberikan dukungan materi dan non materi kepada penulis dalam menyelesaikan pendidikan pada Jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Batusangkar.
7. Saudari Nur Aisyah, saudari Putria Anisara, dan juga saudari Nelfira Ameliza yang telah membantu, memberikan kritik dan saran, serta memberikan semangat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Aminatuz Zuriyah, Elfia Zikra, Iswatun Hasanah, Aulia Ikwhani selaku teman-teman kost sekaligus teman penulis semenjak sekolah di Pondok yang telah mempersamai selama ini serta telah membirikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang ikut berkontribusi dalam pembuatan skripsi ini.

Semoga skripsi ini memberikan mamfaat untuk kita semua. Semoga segala bantuan dan partisipasi yang telah diberikan dibalasi oleh Allah Swt. *Aamiin*.

Batusangkar, Januari 2022

Penulis

Nurhidayah

1730101097

ABSTRAK

Nurhidayah, NIM 1730101097, Judul Skripsi “Pengembangan Modul Berbasis *Mind Mapping* Pada Materi Shalat Mata Pelajaran Fikih Untuk Kelas VII MTs Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Malalo” Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar, tahun 2022.

Penelitian ini bertolak dari kurangnya variasi penggunaan bahan ajar dan permasalahan yang teridentifikasi dalam pembelajaran di sekolah adalah Pengembangan materi pada bahan ajar yang digunakan masih terlalu umum atau kurang dalam pembahasan materinya, Bahan ajar yang digunakan berfokus pada kitab saja dan kurangnya penggunaan variasi bahan ajar dalam pembelajaran seperti Modul sehingga membuat motivasi dan partisipasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dikelas menurun, Bahan ajar berupa Modul Berbasis *Mind mapping* belum dikembangkan. Tujuan penelitian ini adalah menghasilkan modul berbasis *Mind Mapping* yang valid dan juga praktis.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan atau disebut Research and Development. Rancangan penelitian ini terdiri dari 3 tahap, yaitu tahap pendefinisian (*Define*), tahap perancangan (*Design*), dan tahap pengembangan (*Develop*). Tahap pendefinisian (*Define*) dilakukan untuk mendefinisikan kebutuhan di dalam proses pembelajaran serta mengumpulkan berbagai informasi yang berkaitan dengan produk yang akan dikembangkan. Tahap pendefinisian ini terdiri dari beberapa tahap yaitu analisis awal, analisis siswa, analisis tugas, analisis konsep dan meninjau literature tentang modul. Selanjutnya tahap perancangan (*Design*) bertujuan untuk merancang bahan ajar modul. Terakhir tahap pengembangan (*Develop*) bertujuan untuk mengembangkan modul berbasis *Mind Mapping* yang telah dirancang yaitu valid dan praktis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul fikih berbasis *mind mapping* memperoleh nilai 83% dengan kategori sangat valid. Hasil praktikalitas modul fikih berbasis *mind mapping* memperoleh nilai 82% sangat praktis dari 18 orang siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Malalo.

Modul berbasis *Mind Mapping*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

LEMBAR PERSETUJUAN

KATA PENGANTAR..... i

DAFTAR ISI..... ii

DAFTAR TABEL.....iii

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang 1
- B. Identifikasi Masalah 8
- C. Batasan Masalah..... 8
- D. Rumusan Masalah 9
- E. Tujuan Pengembangan 9
- F. Spesifik Produk 10
- G. Pentingnya Pengembangan 11
- H. Asumsi dan fokus Pengembangan 11
- I. Definisi Operasional..... 12

BAB II LANDASAN TEORITIS

- A. Modul 14
 - 1. Pengertian Modul 15
 - 2. Karakteristik Modul15
 - 3. Kelebihan dan Kekurangan Modul 16
 - 4. Fungsi Modul 17
 - 5. Tujuan Pembuatan Modul 18
- B. Mind Mapping..... 18
 - 1. Pengetian Mind Mapping 19
 - 2. Karakteristik Mind mapping 20
 - 3. Kelebihan dan Kekurangan Mind Mapping 20
- C. Mata pelajaran Fikih (*Matan Ghayah Wa-At Taqrib*) di Mts 23
 - 1. Pengertian Pembelajaran Fikih(Matan Ghayah Wa-At Taqrib)... 23
 - 2. Kitab *Matan Ghayah Wa-At Taqrib*..... 24

D. Materi shalat Dalam Mata pelajaran Fikih Matan Ghayah	
Wa-At Taqrib	26
E. Penelitian Relevan.....	28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Metode Penelitian.....	31
B. Model Pengembangan	32
C. Prosedur Pengembangan produk.....	33
D. Sub Uji Coba.....	36
E. Jenis Data	36
F. Instrumen Penelitian.....	37
G. Teknis Analisis data	37

BAB IV HASIL DAN PENGEMBANGAN

A. Hasil Penelitian	39
1. <i>Define</i>	39
2. <i>Design</i>	40
3. <i>Develop</i>	50
B. Pembahasan.....	62
1. <i>Define</i>	63
2. <i>Design</i>	64
3. <i>Develop</i>	66
C. Kendala dan Solusi.....	67

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	69
B. Saran.....	69

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

SURAT IZIN PENELITIAN

SURAT BALASAN PENELITIN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Interpretasi Hasil Penilaian	35
Tabel 3.2 Kriteria Lembar Validasi	38
Tabel 3.3 Kriteria Kepraktisan	38
Tabel 4.1 Hasil Validasi Modul Berbasis <i>Mind Mapping</i>	51
Tabel 4.2 Saran validator terhadap Modul Berbasis <i>Mind Mapping</i>	53
Tabel 4.3 Data Hasil Validasi Instrumen Validasi Modul Berbasis <i>Mind mapping</i>	57
Tabel 4.4 Data Hasil Validasi Angket Respon Peserta Didik	58
Tabel 4.5 Saran Validator Tentang Lembar Angket Respon Peserta Didik	59
Tabel 4.6 Data Hasil Praktikalitas Modul Berbais <i>Mind Mapping</i>	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	46
Gambar 4.2.....	46
Gambar 4.3.....	47
Gambar 4.4.....	47
Gambar 4.5.....	48
Gambar 4.6.....	48
Gambar 4.7.....	48
Gambar 4.8.....	49
Gambar 4.9.....	50
Gambar 4.10.....	50
Gambar 4.11.....	50
Gambar 4.12.....	51

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kisi-kisi lembar validasi modul berbasis *mind mapping*
- Lampiran 2 Lembar validasi modul berbasis *mind mapping*
- Lampiran 3 Hasil validasi modul berbasis *mind mapping*
- Lampiran 4 Lembar validasi instrument validasi modul berbasis *mind mapping*
- Lampiran 5 Hasil validasi instrument validasi modul berbasis *mind mapping*
- Lampiran 6 Kisi-kisi angket respon peserta didik terhadap modul berbasis *mind mapping*
- Lampiran 7 Angket respon peserta didik terhadap modul berbasis *mind mapping*
- Lampiran 8 Hasil angket respon siswa
- Lampiran 9 Validasi angket respon peserta didik terhadap modul berbasis *mind mapping*
- Lampiran 10 Hasil Validasi angket respon peserta didik terhadap modul berbasis *mind mapping*
- Lampiran 11 Dikumentasi
Modul berbasis *mind mapping*
Surat izin penelitian
Surat balasan penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah kebutuhan pada setiap manusia dimanapun dan hingga kapanpun. Pendidikan memiliki berbagai peran penting dalam kehidupan karena manusia dapat berkembang dengan adanya pendidikan yang layak. Maka dari itu, pendidikan sangat penting untuk terus diperhatikan serta diarahkan supaya dapat melahirkan individu yang memiliki kualitas tinggi serta memiliki daya saing, perilaku, dan moral yang baik dan yang dibutuhkan oleh lingkungan masyarakat. Adapun satu dari banyaknya cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan secara umum adalah dengan meningkatkan kualitas dari proses pembelajaran. Usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan merupakan suatu aspek terpadu untuk terus meningkatkan kualitas sumber daya manusia dari berbagai aspek seperti keterampilan, sikap dan perilaku, serta rasa tanggung jawab sebagai warga negara yang baik (Sirate, Siti Fatimah S. dkk, 2017: 316)

Pendidikan juga telah dijelaskan pada UU no 20 tahun 2003 mengenai tentang sistem pendidikan nasional, Bab II Dasar, Fungsi dan tujuan, Pasal 3. Dijelaskan bahwa pendidikan adalah salah satu aspek penting yang dapat mempengaruhi kehidupan manusia. Manusia terlahir ke dunia membawa dan memiliki berbagai bakat serta potensi di dalam dirinya. Oleh karena itu, dengan adanya pendidikan, maka potensi tersebut dapat dikembangkan dan ditingkatkan hingga manusia dapat tumbuh menjadi lebih baik demi kehidupan yang lebih baik dan sejahtera. Adanya pendidikan maka siswa diharapkan bisa memperbaiki sikap, terampilan, kecerdasan, serta karakternya menjadi lebih baik hingga memiliki ahklak yang mulia. Tidak hanya itu, pendidikan juga akan menjauhi seseorang dari kebodohan dan kemiskinan.

Berbicara mengenai pendidikan tidak bisa lepas dari usaha yang dikerjakan untuk terus mengembangkan sumber daya manusia dengan daya saing, moral, dan karakternya terutama sesuai dengan yang tertulis pada

peraturan perundang-undangan mengenai tujuan pendidikan nasional. Adapun tujuan sebenarnya dari suatu pendidikan yaitu untuk melakukan pengembangan pada karakter manusia agar terciptanya generasi penerus yang berkualitas serta merupakan bentuk pelaksanaan dari ketenagakerjaan khususnya pada bidang pendidikan dengan dasar dan basis ajaran Islam (Samayang Ari, dkk. 2014: 106)

Menurut Daryanto dan Cahyono (dalam Anggoro dan dkk, 2020: 47) proses belajar adalah suatu kegiatan dan aktivitas interaksi atau komunikasi yang dilakukan dengan cara memberikan berbagai informasi dari tenaga pendidik kepada peserta didik. Informasi yang disampaikan bisa berbentuk ilmu pengetahuan, ide, keterampilan, pengalaman dan lain-lain. Guru akan menyusun dan merancang berbagai informasi itu menjadi suatu kumpulan materi yang dikenal dengan istilah bahan ajar (teaching material). Bahan ajar ini dirancang dan dikemas dengan sistematis sesuai dengan kompetensi dan tujuan pembelajaran. Agar suatu proses belajar bisa berjalan dengan efektif dan efisien maka guru hendaknya dapat mempersiapkan bahan ajar yang menarik. Maka dari itu, agar bahan ajar yang dipakai selama proses belajar bisa maksimal maka perlu untuk disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Bahan pembelajaran adalah suatu komponen yang berisi pesan pada suatu kurikulum yang perlu untuk diberikan dan disampaikan kepada peserta didik. Berbagai jenis pesan yang dimuat pada komponen ini seperti halnya data, fakta, kaidah, fenomena, prosedur dan sebagainya. Adapun peran dari komponen ini adalah sebagai materi yang perlu untuk dapat dikuasai oleh peserta didik selama mengikuti proses belajar mengajar. Pada struktur organisasi kurikulum pendidikan serta pelatihan, skop dan ruang lingkup materi ajar ini telah tersusun dengan sistematis. Prastowo dalam (Rahmawati, Aenun dan Dewi Rusyidatul Fauziah 2020: 49) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan bahan ajar yaitu berbagai bahan yang berupa informasi dan disusun dengan terstruktur, dan menyajikan dengan utuh kompetensi yang harus dipahami oleh siswa serta dipakai pada kegiatan belajar mengajar agar tujuan dari pendidikan itu sendiri dapat tercapai.

Pendapat lain juga dikemukakan Abidin dalam (Rahmawati, Aenun dan Dewi Rusyidatul Fauziah 2020: 49), suatu bahan ajar memuat berbagai pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku, yang harus dapat dikuasai oleh setiap peserta didik agar kompetensi dasar dari pembelajaran tersebut dapat tercapai. Tidak hanya itu, materi ajar memuat berbagai aspek seperti pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku (Depdiknas, 2006: 3). Sesuai dengan berbagai definisi sebelumnya maka dapat dikatakan bahwa bahan ajar merupakan seperangkat alat yang memuat berbagai fakta, data, konsep, serta prosedur yang telah dirancang agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan mudah.

Bahan ajar adalah buku yang di dalamnya terdapat berbagai informasi yang telah melalui proses seleksi tentang suatu bidang tertentu baik berbentuk tulisan dan telah sesuai dengan berbagai ketentuan pada proses belajar mengajar serta dirancang dengan sistematis untuk kemudian diaplikasikan dan digunakan pada proses belajar mengajar (Rahmawati, Aenun dan Dewi Rusyidatul Fauziah 2020: 50)

Sesuai dengan berbagai penjelasan sebelumnya, maka dapat dipahami bahwa bahan ajar merupakan semua jenis bahan yang dapat dipakai agar bisa memudahkan guru dan juga siswa untuk bisa mewujudkan dan mencapai tujuan dari suatu proses pembelajaran. Keberhasilan suatu proses belajar mengajar dapat ditentukan oleh penggunaan bahan ajar. Maka dari itu, bahan ajar haruslah dapat dipahami oleh setiap siswa karena bertujuan untuk memudahkan siswa untuk mencapai tujuan belajar itu sendiri.

Di pondok pesantren bahan ajar yang biasa digunakan oleh guru yaitu kitab, salah satu mata pelajaran pokok kitab adalah fikih, Berbagai macam kitab atau ilmu yang dipelajari di pesantren dan salah satu yang terpenting adalah ilmu Fiqih . Fiqih sudah dijadikan sebagai identitas bagi seorang pelajar agama (santri), tiap ibadah yang dilakukan harus didasarkan pada pengetahuan ilmu fiqihnya. Setiap pondok pesantren memiliki kekhususan dalam pembelajaran fiqih, sebagian pesantren ada yang menggunakan kitab fiqih madzhab Syafi'i dan yang menggunakan madzhab lainnya.

Pembelajaran fiqih di pesantren pesantren memiliki jenjang tersendiri dalam mempelajari kitab. Banyak pesantren mengajarkan kitab kitab yang masih sangat mendasar dan mudah dipahami bagi pemula. Kitab kitab fiqih yang biasa diajarkan bagi pemula adalah kitab *Matan ghayah wat-Taqrib*. Kemudian diajarkan kitab *Fathul Qarib*, *Fathul Muin* dan seterusnya. Kitab-kitab yang diajarkan hampir seluruhnya menggunakan bahasa arab. *Matan Al-Ghayah Wa At-Taqrib* merupakan kitab yang biasa diajarkan di pesantren pesantren bagi pemula. Penggunaan kitab ini sama dengan kitab yang lainnya yang mana kitab ini menggunakan bahasa Arab full dan terdiri dari bab dan bab tersebut juga terbagi kepada beberapa fasal.

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti pada kelas VII di PPTI Padang Laweh Malalo, terdapat beberapa permasalahan dilapangan diantaranya: “permasalahan yang terjadi pada peserta didik ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu : pertama, karna kurangnya pengembangan materi atau materi pada mata pelajaran fikih kitab *Matan Ghayah Wa At- Taqrib* ini kurang dalam pembahasannya. Kedua, bahan ajar yang digunakan selama ini tidak memungkinkan peserta didik belajar secara mandiri serta kurang menariknya bahan ajar yang digunakan santri, yang mana pendidik kurang menggunakan variasi bahan ajar, media dan strategi pembelajaran yang bervariasi. Hal ini dapat dilihat pada saat proses pembelajaran yang dilakukan, bahan ajar yang digunakan guru hanya menggunakan kitab saja. Media yang digunakan guru hanya berupa papan tulis saja, serta dalam bahan ajar yang digunakan berupa kitab, yang mana kitab adalah karangan ulama terdahulu, sehingga didalamnya belum ada evaluasinya. Ketiga, kurangnya keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga banyak peserta didik yang cenderung diam. Bagi peserta didik yang memiliki pengetahuan dan keberanian, maka akan lebih terlihat aktif dalam kelas dan semangat belajar, namun sebaliknya peserta didik yang diam ini dikarenakan keberanian dan pengetahuan yang kurang dalam bahasa arab sehingga menyebabkan diam”.

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa peserta didik kebanyakan dari mereka mengatakan: “bahwa sangat susah menerjemahkan kitab dan juga memahaminya karna pembahasan materi pada kitab fikih *Matan Ghayah Wa At-Taqrib* ini pembahasannya kurang mendalam dan juga saat belajar fikih ini jarang sekali siswa bisa menamatkan kitab ini sampai akhir.

Dari wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru fikih yaitu Maharani Widya Putri, S. Pd, dijelaskan bahwa: “bahan ajar yang digunakan berupa kitab, dan semuanya berisi materi pembelajaran saja, belum ada evaluasinya, dan guru juga mengatakan bahwa ketika belajar masih banyak santri yang sulit untuk memahami materi ajar, selain karna pendalaman materi pada kitab fikih ini kurang mendalam, hal ini juga disebabkan karena banyak dari santri yang masih minim bahasa Arabnya, sehingga ketika belajar guru harus membacakan sampai tiga kali atau lebih materinya, guru juga mengatakan bahwa dari satu kelas tidak sampai separoh yang bisa menerjemahkan kitab dengan baik, dan juga ketika diadakan ulangan masih sangat banyak dari santri yang belum memahami materi pembelajaran. Dan guru juga mengatakan karna bahan ajar yg minim dan juga banyak guru yang belum bisa membuat bahan ajar seperti modul, LKPD dan lainnya.

Modul adalah salah satu komponen belajar yang disusun dengan baik oleh tenaga pendidik. Modul sangat penting untuk dikembangkan pada setiap proses belajar mengajar. Adapun berbagai hal yang perlu untuk diperhatikan pada penyusunan modul adalah sesuai dengan tujuan serta kebutuhan dari siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Meyer dalam (Lasmiyati, 2014: 161) mengemukakan bahwa modul yaitu “a modul is relatively short self-contained independent unit of instructional designed to achieve a limited set of specific and well-defined educational objectives. It usually has a tangible format as a set or kit of coordinated and highly produced materials involving a variety of media . A module may or may not be designed for individual self paced learning and may employ a variety of teaching techniques”.

Peneliti tertarik mengembangkan modul ini, karena ketika peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik dan juga guru, adanya inovasi belajar sangat diharapkan oleh peserta didik agar proses pembelajaran terasa lebih menarik dan tidak membosankan serta bisa mempermudah peserta didik untuk belajar mandiri, dan juga karena bahan ajar yang digunakan sekarang hanya kitab yang disediakan dari sekolah, yang mana dalam bahan ajar ini hanya mencakup materi saja yang bertuliskan bahasa Arab serta pembahasan materi pada bahan ajar ini kurang mendalam dan dalam bahan ajar ini juga belum ada evaluasinya. Dengan adanya pengembangan modul ini maka akan mempermudah siswa belajar mandiri, misalnya murid bisa belajar dengan menggunakan modul ketika di rumah, sehingga ketika belajar di sekolah murid lebih cepat memahami materi, karena sudah mempelajari di rumah. Selain itu, pendidik juga dapat menggunakan Modul sebagai alat bantu guru dan pengganti guru, dan juga sebagai alat evaluasi hasil belajar siswa terhadap penguasaan materi yang tersedia dalam modul.

Pelajaran Fiqih yang diberikan di sekolah hendaknya dapat lebih efektif. Adapun kemampuan yang perlu dimiliki oleh guru untuk terus menjalankan tanggung jawabnya sebagai pengajar yaitu melakukan pengembangan pada bahan ajar berbentuk modul yang telah disesuaikan dengan berbagai kebutuhan siswa serta karakter siswa supaya dapat mencapai tujuan belajar dan bisa menghasilkan suasana belajar yang lebih menarik, kondusif, serta lebih menyenangkan. Sesuai hasil penelitian Mujab (2018:33), adapun proses pengajaran yang memakai modul bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk bisa mengikuti proses belajar yang sesuai dengan tingkat kemampuan belajar dari setiap siswa, karena setiap siswa mempunyai teknik yang tidak sama untuk memecahkan suatu permasalahan. Tidak hanya itu, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sica Septiyenthi (2014: 38), modul juga bisa meningkatkan minat belajar dari siswa hal ini karena karakteristik dari modul adalah self instruction yang berarti menciptakan modul yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara lebih mandiri. Sirate, Siti Fatimah S. dkk, (2017: 318) juga

mengatakan bahwa modul adalah satu dari banyaknya bahan ajar yang disesuaikan dengan tuntutan kurikulum 2013, yakni pada kegiatan belajar mengajar seharusnya siswa bisa terlibat lebih aktif yang tidak terfokus pada aspek kognitif saja, namun juga pada aspek psikomotor dan perilaku.

Selain itu, Modul ini dibuat berbasis *Mind Mapping*. Alasan peneliti menggunakan *mind mapping* ini, karna model mind mapping merupakan cara termudah untuk menempatkan informasi kedalam otak dan memudahkan pengguna untuk mengingat atau mengambil informasi ketika dibutuhkan kembali, suatu teknis grafis untuk mengeksplorasi seluruh kemampuan otak kita dalam berpikir dan belajar. Metode *Mind Map* (peta pikiran) bertujuan membangun pengetahuan siswa dalam belajar secara sistematis, serta meningkatkan pengetahuan siswa terhadap penguasaan konsep dari suatu materi pelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat pendapat Orkha, Maria Febria. Dkk, 2020: 79 mengungkapkan bahwa *mind mapping* dapat membantu dalam menyimpan memori seseorang secara efisien. Dan dalam menggunakan *mind mapping*, peserta didik dapat belajar dengan menggunakan dua belahan otaknya secara sinergis. Berpikir sinergis mengaktifkan semua fungsi dua bagian otak sekaligus, itulah tujuan *mind mapping* karena mengandung unsur warna, symbol, dan gambar yang menarik kepada peserta didik untuk belajar secara kongkrit, sehingga siswa memiliki pemahaman yang benar dan kuat terhadap materi yang dipelajari. Selain itu dengan menggunakan *mind mapping* juga akan memudahkan guru untuk menjelaskan dan juga bisa menghemat waktu yang digunakan, dan siswa juga mudah memahami keterangan dari guru dengan menggunakan metode ini. Alasan dari pendalaman materi karna bahan ajar yang digunakan saat ini kedalaman materinya kurang, sehingga siswa membutuhkan kejelasan yang lebih dalam, oleh karena itu yang mana pada modul ini selain materinya berdasarkan pada kitab fikih *Matan ghayah Wa At-taqrib*, materinya juga akan diambil dari buku fikih lain seperti buku fikih ahli sunnah atau buku fikih lainnya untuk menambah kejelasan atau kedalaman tentang materi.

Adapun materi yang peneliti pilih dari mata pelajaran fikih ini adalah materi shalat, karna dalam mata pelajaran fikih materi shalat ini termasuk materi yg banyak pembahasannya dan juga cukup sulit serta materi solat ini juga merupakan materi yang sangat penting yang wajib diketahui oleh santri. Selain itu Ibadah shalat merupakan ibadah yang paling penting dari pada ibadah ibadah yang lain. Ibadah shalat merupakan ibadah yang penting, antara lain karena tegak tidaknya Islam seseorang itu terletak pada pelaksanaan ibadah shalatnya baik buruknya amal perbuatan seseorang itu terletak pada baik buruknya shalat, dengan mendirikan shalat akan selalu mendapatkan rahmat Allah SWT, serta shalat merupakan pembuka (kunci) pintu surga. Zakiah Daradjat dalam (Rubino, 2018: 200) menjelaskan bahwa pengamalan ibadah shalat seseorang pada umumnya di tentukan oleh pendidikan, pengetahuan dan latihan–latihan yang dilalui pada masa kecilnya dulu apabila diwaktu kecilnya tidak pernah mendapatkan semua itu, maka pada masa dewasanya nanti, ia tidak pernah merasakan pentingnya agama dalam kehidupan.

Alasan peneliti membuat modul ini berdasarkan pada kitab fikih *Matan Ghayah Wa at-Taqrib* adalah karna bahan ajar fikih yang digunakan di pondok pesantren ini adalah kitab *Matan Ghayah Wa at-Taqrib*, oleh karna itu peneliti akan membuat modul berdasarkan pada kitab fikih ini, dan juga akan ditambah dari sumber buku fikih lainnya untuk menambah kejelasan materi yang ada pada kitab fikih ini.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengembangkan bahan ajar Modul dengan judul **“PENGEMBANGAN Modul Berbasis *Mind Mapping* Pada Materi Shalat Mata Pelajaran Fikih Untuk Kelas VII Mts Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Malalo”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, permasalahan dapat diidentifikasi menjadi:

1. Pengembangan materi pada bahan ajar yang digunakan masih terlalu umum atau kurang dalam pembahasan materinya

2. Bahan ajar yang digunakan berfokus pada kitab saja dan kurangnya penggunaan variasi bahan ajar dalam pembelajaran seperti Modul sehingga membuat motivasi dan partisipasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dikelas menurun
3. Bahan ajar berupa Modul Berbasis *Mind mapping* belum dikembangkan

C. Batasan Masalah

Untuk membatasi masalah dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut :

1. Validitas modul berbasis *mind mapping* pada materi shalat mata pelajaran fikih untuk kelas VII MTs pondok pesantren tarbiyah Islamiyah Malalo
2. Praktikalitas modul berbasis *mind mapping* pada materi shalat mata pelajaran fikih untuk kelas VII MTs pondok pesantren tarbiyah Islamiyah Malalo

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana validitas modul berbasis *mind mapping* pada materi shalat mata pelajaran fikih untuk kelas VII MTs pondok pesantren Tarbiyah Islamiyah Malalo?
2. Bagaimana praktikalitas modul berbasis *mind mapping* pada materi shalat mata pelajaran fikih untuk kelas VII MTs pondok pesantren Tarbiyah Islamiyah Malalo?

E. Tujuan pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui validitas modul berbasis *mind mapping* pada materi shalat mata pelajaran fikih untuk kelas VII MTs pondok pesantren Tarbiyah Islamiyah Malalo
2. Mengetahui praktikalitas modul berbasis *mind mapping* pada materi shalat mata pelajaran fikih untuk kelas VII MTs pondok pesantren Tarbiyah Islamiyah Malalo.

F. Spesifikasi Produk

Spesifikasi produk yang akan dikembangkan dalam penelitian ini berupa modul berbasis *mind mapping*. Adapun spesifikasi produk yang akan dikembangkan adalah sebagai berikut:

1. Hasil dari produk ini berupa modul berbasis *mind mapping* muatan pelajaran fikih digunakan untuk kelas VII MTs Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Malalo
2. Modul berbasis *mind mapping* dikembangkan berdasarkan pada kitab *Matan Ghayah Wa At-Taqrib* yang mana pada kitab solat ini terdapat beberapa fasal atau sub materi
3. Selain dari kitab fikih *Matan Ghayah Wa At-Taqrib*, materi juga akan diambil dari buku-buku fikih untuk menambah penjelasan pada materi yang ada di kitab
4. Setiap awal materi dibuatkan *mind mapping* atau peta konsepnya, misalnya untuk satu kali pembelajaran diambil dua atau tiga fasal, untuk ketiga fasal ini dibuatkan peta konsepnya sebelum materi pembelajaran.
5. *Mind mapping* atau peta konsep dibuat dengan simbol-simbol, ilustrasi, serta pola-pola yang menarik, misalnya dengan pola lingkaran, table, cabang atau panah, dan dibuat semenarik mungkin serta diberi warna-warna supaya lebih menarik minat siswa dan agar lebih mudah dipahami
6. Untuk materinya menggunakan dua bahasa yaitu bahasa arab dan Indonesia materi bahasa Arab diambil dari kitab *Matan Ghayah Wa-At Taqrib*, sedangkan untuk materi yang bahasa Indonesia diambil dari buku-buku fikih seperti fikih sunnah dan buku fikih yang digunakan tingkat MTs,
7. Dalam penulisan bahasa Arab tulisannya akan dibuat dengan ukuran yang agak besar supaya memudahkan siswa dalam membacanya ketika belajar.
8. Pada modul ini akan dibuat terjemahan dari kata-kata bahasa Arab yang sulit, terjemahan akan dibuat dalam tabel-tabel dan dibuat disetiap akhir materi, supaya memudahkan siswa untuk mengartikan kitab
9. Modul dibuat dengan menggunakan mikrosop word

G. Pentingnya Pengembangan

Pentingnya pengembangan ini adalah sebagai berikut :

1. Modul yang dikembangkan dapat menjadi solusi keterbatasan buku paket dan kurangnya penggunaan variasi bahan ajar untuk mempermudah proses pembelajaran dan membuat peserta didik termotivasi dan aktif dalam pembelajaran
2. Sebagai bahan rujukan bagi penulis yang berminat dalam melanjutkan penulis.

H. Asumsi Dan Fokus Pengembangan

1. Asumsi

Beberapa asumsi yang dapat melandasi pengembangan modul berbasis Mind Mapping pada mata pelajaran fikih materi sholat di Madrasah Tsanawiyah yaitu dapat membantu guru bagaimana cara membuat bahan ajar, serta membantu peserta didik lebih aktif dalam belajar.

2. Fokus pengembangan

Pengembangan modul berbasis mind mapping didasarkan pada kebutuhan peserta didik dengan kondisi belajar disekolah guna menghasilkan modul yang valid.

I. Definisi Operasional

Modul pembelajaran berbasis mind mapping bisa memberikan bantuan pada siswa untuk bisa paham mengenai materi ajar dengan cara yang lebih efektif dan efisien. Adapun satu dari banyaknya cara yang bisa diaplikasikan untuk mengembangkan tingkat pemahaman siswa tentang materi ajar adalah dengan menggunakan mind mapping

1. **Pengembangan** adalah suatu penelitian untuk menghasilkan sebuah produk dan mengkaji kevalitan produk tersebut. Pengembangan yang penulis maksud adalah modul pembelajaran fikih berbasis mind mapping yang valid.
2. **Modul** merupakan suatu sarana atau komponen belajar yang berupa suatu tulisan dan telah dirancang dengan sistematis dan rinci serta memuat

materi ajar, tujuan belajar, metode pembelajaran, yang telah disesuaikan dengan kompetensi dasar, petunjuk aktivitas belajar secara mandiri, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk bisa melakukan pengujian pada tingkat kemampuannya sendiri dengan cara menyelesaikan soal latihan yang dimuat pada modul.

3. **Mind Mapping** merupakan suatu bentuk representasi grafis dari berbagai ide yang dihasilkan dari brainstorming yang dilakukan. Hal ini menyajikan ide yang telah dihasilkan pada suatu tema pusat atau sentral serta memperlihatkan keterkaitan di antara mereka. Adapun kegunaan dari mind mapping adalah untuk menstimuli dan memberikan rangsangan pada pikiran. Sistem pendidikan yang lebih banyak fokus pada kekuatan otak bagian kiri yang di dalamnya juga termasuk menggunakan logika berbentuk angka, mengurutkan, memperhatikan secara detail, serta representasi simbolis serta karakteristik yang menghakimi. Mind mapping merupakan suatu teknik yang bisa membantu siswa untuk belajar dengan lebih efektif serta mengembangkan teknik untuk mencatat lebih efektif, dan bisa mengembangkan cara siswa dalam memecahkan suatu permasalahan.
4. **Modul berbasis mind mapping** merupakan suatu cara dan teknik yang biasa digunakan agar bisa mengembangkan suatu bahan ajar dan sumber belajar pada berbagai materi ajar yang direncanakan khusus dengan visual serta grafis hingga bisa memberikan bantuan untuk merekam, mengingat berbagai informasi yang telah diberikan kepada siswa.
5. **Validitas modul pembelajaran fikih berbasis mind mapping** adalah penelitian pengembangan yang berfokus untuk menyusun atau membangun dan memvalidasi modul pembelajaran untuk menunjang proses pembelajaran fikih berbasis mind mapping

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Modul

1. Pengertian Modul

Menurut Ranayulis (dalam Yani, Nicha Andri, dkk, 2019: 211) jika dilihat dari segi Bahasa, maka modul berasal dari bahasa Inggris yakni “module” yang diterjemahkan sebagai suatu unit, bagian, atau juga bisa diartikan sebagai kursus, latihan, pelajaran, dan berbagai kursus besar lainnya. Pada Kamus Bahasa Indonesia juga terlihat bahwa modul adalah suatu unit usaha dengan ukuran kecil dari suatu pembelajaran yang bisa berjalan dengan sendirinya. Maka dengan demikian, modul berarti suatu kumpulan unit program yang ada pada komponen modul.

Modul adalah suatu bahan ajar yang telah dirancang dengan sangat tersusun dan sistematis dengan menggunakan bahasa yang lebih mudah untuk dipahami, serta telah disesuaikan dengan usia, serta karakteristik dari siswa supaya siswa bisa menjadi lebih mandiri selama proses pembelajaran dan dapat meminimalkan bimbingan dari guru (Andi Prastowo, 2012: 106). Adapun tujuan dari digunakannya suatu modul yaitu untuk membentuk siswa agar menjadi lebih mandiri dan bisa terus belajar meskipun bimbingan dari guru tidak begitu banyak. Pada proses belajar guru hanya memegang peran sebagai pemberi fasilitas.

S. Nasution (2013:205) juga telah menjelaskan bahwa modul merupakan suatu unit perlengkapan yang memuat berbagai rangkaian aktivitas untuk proses belajar yang telah dirancang agar siswa dapat mencapai tujuan belajar yang sebelumnya telah ditentukan. Maka sesuai dengan penjelasan tersebut bisa dipahami bahwa modul adalah salah satu bahan ajar yang memuat berbagai aktivitas dan kegiatan belajar yang disusun dengan sistematis agar bisa memudahkan siswa untuk belajar secara mandiri. Modul yang digunakan pada aktivitas belajar sangat diharapkan bisa menjadikan siswa lebih mandiri serta bisa paham

mengenai materi ajar sesuai dengan kebutuhan serta tingkat kemampuannya.

Berdasarkan berbagai penjelasan tersebut maka bisa ditarik kesimpulan bahwa modul merupakan suatu bahan ajar yang telah disiapkan dan disusun dengan sistematis sesuai dengan kurikulum yang telah ditentukan dan disajikan menjadi satuan pembelajaran paling kecil agar siswa bisa belajar dengan mandiri pada suatu waktu tertentu dan siswa bisa dengan mudah paham mengenai materi yang disampaikan. Tidak hanya itu, modul juga merupakan satu dari banyaknya bahan ajar yang telah disesuaikan dengan kurikulum 2013, yakni pada kegiatan belajar seharusnya siswa dapat terlibat secara aktif dan tidak hanya berfokus pada bagian kognitif saja namun juga pada aspek psikomotor serta sikap dan perilaku. Maka dari itu, modul bisa dikatakan sebagai salah satu bahan ajar yang berbentuk media cetak dan dirancang dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan dipahami oleh siswa hingga mereka bisa belajar dengan lebih mandiri meskipun tanpa bimbingan dari guru.

2. Karakteristik Modul

Modul merupakan materi ajar dengan maksud pelajar mampu belajar secara mandiri dengan bimbingan dan arahan dari pendidik sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dalam mencapai tujuan pembelajaran tersebut dan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, maka karna itu hendaknya memiliki kriteria berikut, menurut Rahdiyanta (dalam Ramadhani, *et al*, 2010: 6-7)

- a. Self Instruction, siswa bisa belajar dengan lebih mandiri serta mengurangi ketergantungannya pada guru dan pihak lainnya. Self Intruccion bisa dicapai jika pada suatu modul terkandung tujuan dari pembelajaran, materi belajar yang disajikan dalam bentuk unit aktivitas yang jelas dan spesifik, adanya contoh serta ilustrasi yang menjelaskan materi ajar, memuat berbagai soal latihan, tugas, dan sebagainya.

kontekstual; bahasa yang digunakan mudah dipahami dan dimengerti; memuat kesimpulan atau rangkuman dari materi pelajaran; memuat instrument penelitian mandiri; memberikan umpan balik atau penilaian dari hasil kerja siswa; serta memuat berbagai informasi mengenai referensi atau rujukan lainnya.

- b. *Self contained*, merupakan karakteristik yang memuat utuh seluruh materi pembelajaran yang dibutuhkan. Sehingga peserta didik dapat belajar tuntas sampai akhir pembelajaran.
- c. *Stand alone* (berdiri sendiri), merupakan karakteristik modul yang tidak bergantung pada bahan ajar lain.
- d. Adaptif, modul harus dapat menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga modul tetap up to date
- e. *User friendly*, modul harus fleksibel yaitu bersifat mempermudah peserta didik dalam menyerap ilmu pengetahuan, salah satunya adalah dengan memakai bahasa yang mudah dimengerti.

3. Kelebihan Dan kekurangan Modul

a. Kelebihan Modul

Penggunaan modul pada proses belajar dan mengajar memberikan berbagai kegunaan baik bagi guru ataupun bagi siswa. Maka Maidah, 2015:41 menjelaskan berbagai kelebihan dari bahan modul jika dibandingkan dengan berbagai bahan ajar lainnya, yakni sebagai berikut:

- 1) Kebebasan, siswa bisa melakukan dan mengikuti proses belajar secara mandiri, seperti membaca bahan ajar sendiri, dan meminimalkan ketergantungan siswa pada guru.
- 2) Individualisasi belajar, siswa atau peserta didik bisa melakukan kegiatan belajar sesuai dengan tingkat kemampuannya serta tidak terlalu bergantung pada bimbingan dari guru.
- 3) Modul yang bisa kemana saja dan kapan saja, hal ini akan mudah bagi siswa untuk mempelajarinya saat berada dimanapun dan diwaktu kapanpun.

- 4) Partisipasi aktif, aktivitas belajar bisa dilakukan dengan melibatkan siswa secara aktif dengan teknik belajar learning by doing.

b. Kekurangan Modul

Tidak hanya memiliki berbagai kelebihan, modul sebagai bahan ajar juga memiliki banyak kelemahan. Jika dilihat secara garis besar maka kelemahan modul sama halnya dengan kelemahan dari berbagai bahan ajar cetak lainnya. Berikut ini adalah berbagai kelemahan dari modul yaitu:

- 1) Menggunakan modul maka siswa haruslah memiliki semangat serta disiplin belajar yang bagus dan tinggi.
- 2) Siswa harus memiliki berbagai kemampuan dan tingkat pemahaman pada bahan bacaan yang tinggi, tentu saja hal ini akan menjadi sulit bagi siswa yang kemampuan membacanya kurang baik.
- 3) Modul disajikan dengan bentuk bahan cetak dari kertas oleh karena itu akan sangat mudah rusak dan rentan terkena bahan basah.

4. Fungsi modul

Prastowo (2015:107) menjelaskan berbagai fungsi dari modul yang digunakan sebagai bahan ajar yaitu seperti di bawah ini:

- a. Bahan ajar mandiri, yaitu modul dipakai pada aktivitas belajar mengajar memiliki fungsi untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan siswa untuk belajar secara mandiri dan tidak hanya bergantung pada bimbingan guru saja.
- b. Pengganti fungsi pendidik atau guru, yaitu modul yang digunakan untuk bahan ajar hendaknya bisa memberikan penjelasan mengenai materi ajar dengan lebih baik hingga bisa dengan mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa sesuai dengan pengetahuan serta karakteristik siswa. Maka dengan demikian, modul digunakan untuk bisa menggantikan fungsi serta peran fasilitator.

- c. Modul sebagai alat untuk melakukan proses evaluasi yaitu penggunaan modul pada siswa bisa menjadikan ukuran serta penilaian pada tingkat penguasaan siswa pada suatu materi yang diajarkan karena modul juga memuat kunci jawaban dari soal latihan yang disajikan.
- d. Modul menjadi suatu alat rujukan dan referensi bagi siswa yaitu modul memuat berbagai materi yang harus dipelajari oleh siswa.

5. Tujuan Pembuatan Modul

Berikut ini adalah berbagai tujuan dari penggunaan modul yang dijelaskan oleh Prastowo (2015:108) yaitu sebagai berikut:

- a. Supaya siswa bisa belajar dengan lebih mandiri meskipun dengan bimbingan guru yang minim.
- b. Supaya peran dan keterlibatan guru tidak terlalu mendominasi serta guru tidak begitu otoriter selama proses pembelajaran berlangsung.
- c. Memberikan pelatihan pada siswa untuk menjadi lebih jujur
- d. Modul bisa mengakomodir berbagai level belajar dari setiap siswa. Jika siswa dengan cara belajar dan daya tangkap yang cepat maka ia bisa belajar lebih jauh dan lebih cepat mengenai materi yang ada pada modul dengan lebih cepat pula. Begitupun sebaliknya, bagi siswa dengan cara belajar yang lemah, maka siswa juga bisa melakukan pengulangan pelajaran kembali mengenai materi tertentu yang ada pada modul.
- e. Siswa bisa memberikan penilaian pada dirinya sendiri mengenai materi yang telah diberikan oleh guru.

B. Mind mapping

1. Pengertian Mind mapping

Istilah *mind map* pertama kali diperkenalkan pada tahun 1970an. Tony Buzan yang merupakan seorang pakar dan ahli psikolog mulai mengembangkan mind map menjadi suatu cara belajar yang lebih efektif, efisien dan juga kreatif. Beliau melakukan pengembangan pada mind map sesuai dengan hasil penelitian dari Roger Wolcott Sperry pada tahun 1968 tentang cara otak kanan dan juga otak kiri bekerja pada manusia. Hasil

penelitian Roger Wolcott Sperry inilah yang kemudian dikembangkan oleh Robert Ornstein pada tahun 1977, dimana ia mengemukakan bahwa otak pada manusia memberikan respon dengan sangat baik pada suatu kata kunci, warna, gambar, serta hubungan langsung antara berbagai komponen (Rumanti, Nur Rani. 2014: 28)

Sedangkan menurut riswanto (dalam Rusda, Rafika, dkk. 2019 598) *mind mapping* merupakan suatu representasi grafis dan ide yang dihasilkan dari suatu proses atau kegiatan brainstorming. *Mind map* akan menggambarkan berbagai ide dari suatu topik utama dan memperlihatkan hubungan dari berbagai komponen tersebut. Tidak hanya itu, *mind map* juga banyak digunakan untuk memberikan stimuli dan rangsangan pada otak manusia. Hal ini karena system pendidikan biasanya akan lebih focus pada perkembangan otak seperti logika, bahasa, urutan, detail, linear, simbolis, dan karakteristik untuk menghakimi. *Mind mapping* juga sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan mengingat informasi serta memberikan dukungan pada kemampuan untuk memecahkan masalah dengan cara yang lebih kreatif.

Jadi dapat disimpulkan bahwa *mind mapping* merupakan cara atau teknik yang paling baik dalam membantu proses berfikir otak, yang mana metode *mind mapping* ini merupakan salah satu cara yang bisa untuk meningkatkan daya ingat seseorang. Tidak hanya itu, *mind map* juga merupakan suatu strategi dan cara yang bisa digunakan pada proses pembelajaran yang lebih aktif atau active learning yang juga mengambil berbagai peran untuk menciptakan suatu ide dan gagasan mencatat setiap hal yang sedang dipelajari, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyusun berbagai fakta yang ada di dalam pikirannya.

2. Karakteristik *Mind Mapping*

Secara garis besar, metode mind map atau mencatat adalah suatu hasil dari penelitian mengenai cara otak manusia bekerja serta memproses berbagai informasi yang didapatkan. Pada awalnya para pakar dan ilmuwan memperkirakan bahwa otak akan melakukan proses serta

menyimpan berbagai informasi secara linear hal ini sama dengan metode mencatat yang dilakukan secara tradisional. Meskipun demikian, para pakar tersebut menemukan bahwa otak mengambil informasi dengan cara yang bercampur antara gambar, bunyi, pikiran, aroma, perasaan, dan kemudian barulah akan dilakukan pemisahan secara linear. Sebagai contoh tulisan dan orasi. Pada saat otak mengingat berbagai informasi maka ia akan melakukannya berupa gambar, warna, symbol, perasaan, dan juga bunyi.

Maka dari itu, supaya suatu peta pikiran bisa memiliki fungsi yang maksimal maka perlu dibuat dan dirancang dengan penuh warna dan menggunakan berbagai gambar serta symbol hingga terlihat seperti karya seni. Tujuan dari hal tersebut adalah agar metode mencatat ini bisa memberikan bantuan pada setiap siswa untuk terus mengingat setiap informasi dan dapat dengan mudah paham mengenai suatu materi yang diberikan hingga siswa bisa memiliki pengetahuan dan wawasan yang baru.

Adapun proses dari peta pikiran yaitu memungkinkan siswa untuk melakukan pemindahan pada berbagai topik dan tema. Siswa atau setiap individu bisa mengingat dan merekam berbagai informasi seperti symbol, gambar, perasaan serta warna. Metode ini sangat mirip dengan bagaimana otak melakukan proses pada berbagai informasi yang masuk. Informasi bisa diingat dengan mudah karena peta pikiran melibatkan dan menggunakan otak kanan dan juga otak kiri dalam mengingat informasi (Nasih, 2009: 111)

3. Kelebihan dan Kekurangan *Mind Mapping*

Berbagai strategi dan metode pembelajaran yang digunakan pada proses belajar mengajar tentu saja memiliki kelebihan dan kekurangan. Hal ini pun berlaku dalam penggunaan metode *mind mapping*. Berikut ini adalah berbagai keunggulan atau kelebihan dari metode penggunaan *metode mind mapping* yaitu sebagai berikut menurut Hernacki (dalam Ananda, Rizki, 2019: 3) seperti :

- a. **Fleksibel:** maksudnya adalah seseorang yang ingin memberikan informasi ataupun materi ajar bisa menjelaskan hal tersebut sesuai dengan sesuai dan selaras. Penggunaan peta pikiran juga memungkinkan seseorang untuk melihat berbagai konsep yang lebih menarik hingga bisa melakukan penyusunan yang lebih sistematis agar ia dapat melakukan pengembangan pada pikirannya sesuai dengan materi. Namun karena setiap individu memiliki persepsi, pendapat, serta pandangan yang berbeda maka materi yang bersifat umum akan menjadi sebuah wacana yang lebih sederhana agar lebih berkembang serta bisa melahirkan sesuatu yang inovatif dan akan terus digali serta dikaji hingga rasa penasaran dan rasa ingin tahunya bisa terpenuhi akan tetapi karena setiap individu memiliki sudut pandang yang berbeda-beda dalam mengkonsumsi materi yang sifatnya global sehingga menjadikan wacana yang sederhana menjadi berkembang dan menghasilkan sesuatu yang baru dan terus terkaji hingga rasa penasaran mengenai konsep tertentu dapat terpenuhi.
- b. **Dapat memusatkan pikiran :** pada saat menyampaikan berbagai materi ajar, guru tidak perlu berpikir terlalu keras mengenai hal yang ingin dikatakan atau diinformasikan. Begitupun sebaliknya, saat menyampaikan materi guru hanya perlu untuk focus pada ide dan gagasan dari materi yang akan disampaikan. Maka dengan demikian perlu untuk mencatat gagasan yang akan disampaikan kepada siswa sesuai dengan berbagai macam keinginan. Peserta didik akan terpusat pikirannya sesuai dengan imajinasi supaya mereka dapat lebih bersemangat dan minatnya dalam belajar bisa lebih meningkat.
- c. **Meningkatkan pemahaman:** saat membaca suatu hal dari berbagai tulisan ataupun dari laporan teknik, maka peta pikiran dengan lebih mudah bisa dipahami oleh siswa serta bisa memberikan gambaran mengenai materi agar lebih bermanfaat bagi siswa setelah proses pembelajaran. Siswa bisa lebih paham mengenai materi yang sebelumnya sudah pernah diajarkan. Adapun kegunaan dari

pembelajaran ini adalah agar siswa lebih paham dan kembali mengulang materi yang diajarkan dengan cara membuat sebuah mind map, hingga mau tidak mau siswa akan kembali mengulang materi ajar dengan sepintas saja.

- d. Menyenangkan : siswa bisa berimajinasi dengan sepuasnya tanpa batasan apapun, hingga bisa membuat siswa melakukan pengulangan pada materi yang dianggap lebih menyenangkan pada saat penyampaiannya. Jika siswa sudah menyelesaikan hasil belajarnya yang disajikan dengan bentuk *mind map* maka ia akan kembali melakukan pengulangan dan pembelajaran pada materi yang sebelumnya telah diajarkan.

Metode belajar dengan *mind mapping* pada dasarnya tidaklah metode belajar yang baru namun telah lama dikembangkan dalam proses belajar mengajar. Metode dengan *mind mapping* adalah sebuah metode ataupun cara yang dipakai untuk meningkatkan kreativitas dari siswa dengan berbagai minat, bakat, dan potensi yang berbeda-beda. Kebebasan yang diberikan kepada siswa maka bisa memberikan kesempatan pada siswa untuk membentuk pola pikir dan lebih memahami materi yang diajarkan kepadanya.

Mind mapping juga bisa dikatakan sebagai peta konsep yang dirancang dengan bentuk yang menarik dan kreatif karena proses merancang yang sesuai dengan berbagai hal yang diinginkan oleh para siswa. Strategi belajar ini berbentuk jarring-jaring ide dan gagasan yang sangat kreatif dengan berbagai cara yang berbeda antara satu dan yang lain. Judul dari tema yang akan dibuatkan ke dalam *mind mapping* terletak di bagian tengah, dan kemudian akan dihubungkan dengan berbagai subtema dan kembali dihubungkan dengan berbagai garis berbentuk bengkok yang berbentuk jarring-jaring pada otak. Hal ini dibuat karena otak manusia khususnya siswa yang lebih menyukai garis berbentuk bengkok dan berliku dibandingkan dengan bentuk garis lurus yang dinilai membosankan (Wijaya, Pairun roni, 2017: 96-97)

C. Mata Pelajaran Fiqih (*Matan ghayah Wa-At Taqrib*) di Mts

1. Pengertian Fiqih

Fiqih secara bahasa berarti pemahaman atau tahu pemahaman yang mendalam yang membutuhkan penerangan potensi akal. Samsul Munir Amin (dalam Masykur, Mohammad Rizqillah, 2019: 34) menjelaskan pengertian fiqih sebagai suatu ilmu pengetahuan yang memberikan penjelasan mengenai hukum syara' atau ilmu tentang semua hukum syara' dan memiliki kaitan dengan amaliah yang didapatkan atas dasar dalil dan al-qur'an. Secara garis besar ilmu fiqih adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari banyaknya aturan yang mengatur kehidupan manusia baik kehidupan sebagai makhluk individu maupun kehidupan sebagai makhluk social dan bermasyarakat. Prof. Dr. TM. Habsyi Ash Shiddieqy (dalam Masykur, Mohammad Rizqillah, 2019: 34) berpendapat bahwa ilmu fiqih adalah suatu kumpulan ilmu yang luas cakupannya yang memuat segala jenis hukum islam serta berbagai bentuk aturan kehidupan untuk kepentingan suatu golongan, sekelompok orang, generasi, dan juga masyarakat.

Berikut ini adalah pengertian ilmu fiqih menurut berbagai pakar dan tokoh yakni sebagai berikut:

- a. Fiqih jika dilihat secara harfiah maka memiliki arti sebagai pintar, paham, dan cerdas
- b. T.M Hasbi Ash-Shidqy mengutip pendapat dari Syafi'i, Fiqih merupakan suatu ilmu yang menjelaskan mengenai semua bentuk hukum agama yang erat kaitannya dengan pekerjaan dari mukallaf dan bersumber dari berbagai dalil yang jelas. Serta mengutip penjelasan dari Al-Imam Abd Hamid Al-Ghazali, Fiqih merupakan suatu ilmu yang menjelaskan.

Maka secara garis besar ilmu fiqih dapat dipahami sebagai ilmu yang cakupan dan ruang lingkungannya sangat luas yakni menerangkan mengenai hukum Islam serta berbagai aturan yang berkaitan dengan kehidupan manusia sebagai makhluk Allah.

Sesuai dengan berbagai pengertian tersebut maka pembelajaran fiqih merupakan suatu cara yang bisa dilakukan dengan penuh kesadaran, terencana, terarah tentang hukum Islam yang erat kaitannya dengan setiap tindakan dari mukallaf baik yang berbentuk ibadah kepada Allah SWT ataupun yang bersifat muamalah. Tujuan dari pembelajaran fiqih adalah agar siswa dapat paham dan mengerti mengenai setiap ibadah yang setiap hari dilakukan. Tidak hanya suatu aktivitas interaksi yang berjalan pada pelajaran fiqih namun juga interaksi intens antara siswa dan guru baik dilingkungan sekolah, di mushalla sekolah, ataupun ditempat praktek yang berhubungan dengan ibadah. Berbagai media bisa digunakan untuk mendukung proses pembelajaran fiqih baik itu video, audio, VCD, dan sebagainya. Tidak terkecuali berbagai fenomena, dan kejadian dalam kehidupan sehari-hari yang kemudian dapat dijadikan sebagai contoh dan perbandingan dalam menerapkan hukum Islam oleh siswa.

2. Kitab *matan ghayah Wa-At Taqrib*

a. Biografi Penyusun Kitab Al-Ghayah Wa At Taqrib

Kitab Al-Ghayah Wa At Taqrib merupakan kitab fiqih dengan mazhab dari Imam Asy Syafi'i dan ditulis oleh Syekh al-Imam Abu Thayib Ahmad bin Husain bin Ahmad al-Ashfahany atau juga dikenal dengan sebutan Al Qhadi Abi Syuja' dan kunyah Abu Thayyib. Kitab Al-Ghayah Wa At Taqrib dikenal dengan dua naman yaitu Al-Ghayah Wa At Taqrib dan Ghayatul Ikhtisar. Syarh (penjelasan) dari Kitab Al-Ghayah Wa At Taqrib juga dikenal dengan nama Fathul Qarib Mujib dan Syarh dari kitab Ghayatul Ikhtisar merupakan kitab Al Qaulul Mukhtar.

Kitab ini banyak menjelaskna tentang ilmu fiqih dengan penjelasan yang sangat ringkas, sederhana, serta ditujukan bagi pemula serta tidak begitu kenal banyak tentang fiqih, yang dimulai dengan bab Thaharah (bab bersuci) hingga bab 'itsq (bab pembebasan budak). Kitab Al-Ghayah Wa At Taqrib tersebut, dapat juga disebut dengan kitab Matan Taqrib. Kitab tersebut adalah salah satu mata pelajaran yang wajib

bagi berbagai pondok pesantren serta di berbagai sekolah formal untuk dijadikan pedoman kitab fiqih dengan mazhab Imam Asy Syafi'i.

Adapun penulis dari kitab ini adalah Syekh al-Imam Abu Thayib Ahmad bin Husain bin Ahmad al-Ashfahany (dinisbah kepada negeri Asfihan sebuah negeri 'ajam yang merupakan negeri kakeknya dilahirkan). Beliau juga dikenal dengan nama panggilan sebagai Abu Syuja' ini yang adalah seorang ahli dan ulama yang terkenal shaleh serta memiliki umur yang panjang yaitu sekitar 160 tahun.

Beliau dilahirkan pada tahun 433 H (1040 M) di Basrah dan wafat tahun 592 H (1197 M). pada kitab Hasyiah al-Bajuri 'ala Fath al-Qarib, dijelaskan bahwa beliau memiliki usia sekitar 160 tahun. Tidak hanya itu, beliau juga memperelajari dengan sangat dalam mengenai mazhab Syafi'i di Bashrah lebih dari 40 tahun serta meninggal dunia di Madinah. Pada kitab Thabaqaat al-Syafi'iyah al-Kubra, Tajuddin al-Subki memposisikan beliau pada thabaqat kelima ulama-ulama syafi'iyah, yakni ulama-ulama Syafi'iyah yang meninggal dunia setelah 500 tahun hijrah. (Mofid, Moh, 2020: 23)

b. Ruang Lingkup Materi Kitab *Matan Ghayah Wa At -Taqrib*

Berikut ini adalah ruang lingkup dari materi yang dimuat pada kitab Al-Ghayah Wa At Taqrib yang terdiri dari 17 bahasan dengan disertai setiap bahasan berbagai pasal. Berikut ini adalah isi dari kitab tersebut secara runtut yaitu:

- 1) Mukaddimah penyusun
- 2) Kitab ath-Thaharah (membahas tentang tata cara bersuci).
- 3) Kitab ash-sholah (membahas tentang shalat dan tata caranya)
- 4) Kitab az-Zakah (membahas tentang Zakat).
- 5) Kitab ash-Shiyam (membahas tentang puasa).
- 6) Kitab al-Hajj (membahas tentang haji).
- 7) Kitab al-Buyu' wa ghairiha min al-Mua'amalat (membahas tentang macam-macam transaksi dan hubungan dengan manusia)

- 8) Kitab al-Faraidl wa al-Washoya (membahas tentang waris dan wasiat).
- 9) Kitab an-Nikah (membahas tentang nikah)
- 10) Kitab al-Jinayat (membahas tentang tindak pidana).
- 11) Kitab al-Hudud (membahas tentang had-had/sanksi).
- 12) Kitab al-Jihad (membahas tentang jihad).
- 13) Kitab ash-Shaid wa adz-Dzabaih (membahas tentang berburu hewan dan hewan sembelihan).
- 14) Kitab as-Sabaq wa ar-Ramyu (membahas tentang perlombaan dan memanah).
- 15) Kitab al-Aiman wa an-Nudzur (membahas tentang sumpah dan nadar).
- 16) Kitab al-Aqdliyyah wa asy-Syahadah (membahas tentang peradilan dan kesaksian)
- 17) Kitab al-'Itq (membahas tentang pembebasan budak).

D. Materi shalat Dalam Mata Pelajaran Fikih kitab *Matan ghayah Wa-At Taqrib*

a. Pengertian Ibadah Shalat

Jika dilihat dari segi terminology maka sholat adalah ucapan yang dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhir dengan salam. Sedangkan secara etimologi sholat berarti do'a. Dilihat secara haqiqi sholat merupakan menghadapkan hati ataupun jiwa yang dalam keadaan suci kepada Allah, yang kemudian menciptakan rasa takut akan Allah dan juga melahirkan perasaan sabar dan rasa kagum pada kebesaran Allah di dalam jiwa. Tidak hanya itu, shalat juga sebagai cara untuk meminta atau menghajatkan sesuatu keinginan kepada Allah sebagai yang disembah dengan kata-kata dan tindakan secara bersamaan.

Allah SWT berfirman dalam QS. Al Ankabut (29) : 45 yang berbunyi :

Artinya : Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari

(perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Sesuai dengan berbagai penjelasan dan dalil sebelumnya maka bisa dipahami bahwa ibadah sholat adalah salah satu bentuk media penghubung antara manusia sebagai hamba Allah dengan sang penciptanya yang merupakan bentuk kataatan serta bentuk kebutuhan diri kepada Allah SWT yang dimulai dengan takbir dan disudahi dengan salam, serta berdasarkan pada berbagai syarat dan rukun yang telah ditentukan oleh ajara syara'. Adapun dampak dari sholat adalah menjauhkan diri dari perbuatan keji, mungkar, dan tercela.

b. Ruang lingkup kitab shalat pada kitab *Matan Ghayah Wa-At Taqrib*

Kitab ash-sholah yang merupakan kitab mengenai shalat serta tata cara pelaksanaannya. Di dalam kitab ini dijelaskan berbagai pasal yakni sebagai berikut:

- 1) Fardhu shalat.
- 2) Syarat wajib pelaksanaan sholat (berbagai shalat sunnah).
- 3) Syarat sah untuk pelaksanaan sholat.
- 4) Rukun dan sunnahnya shalat.
- 5) Gerakan dan bacaan shalat.
- 6) Perbedaan shalatnya laki-laki dan perempuan.
- 7) Perkara yang membatalkan shalat.
- 8) Jumlah raka'at shalat fardhu.
- 9) Perkara yang tertinggal dalam shalat.
- 10) Waktu yang diharamkan untuk shalat sunnah.
- 11) Shalat berjama'ah.
- 12) Shalat bagi musafir (syarat shalat jamak dan qashar).
- 13) Shalat jum'at (syarat wajib, syarat pelaksanaan, fardhu dan perilaku yang disunnahkan dalam shalat jum'at).
- 14) Shalat dua hari raya idul fithri dan idul adha.
- 15) Shalat gerhana matahari dan gerhana bulan.

- 16) Shalat istisqo' (minta hujan).
- 17) Shalat khauf/takut (shalat dalam keadaan perang).
- 18) Hukum cincin emas dan pakaian sutera.
- 19) Jenazah (perkara yang diwajibkan atas mayit).

E. Penelitian relevan

1. Maria Febria Orkha, Diah Putri Anggun, Indah Wigati dengan Judul “PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN BERBASIS MIND MAPPING PADA MATERI SISTEM PEREDARAN DARAH SMA” Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan yaitu Modul pembelajaran berbasis mind mapping pada materi sistem peredaran darah SMA dinyatakan valid dengan memperoleh rata-rata hasil penilaian dari validator materi, media, bahasa dan RPP sebesar 90% yang termasuk kategori sangat valid. Modul pembelajaran berbasis mind mapping pada materi sistem peredaran darah SMA dinyatakan praktis dengan memperoleh rata-rata hasil dari angket respon peserta didik dan guru sebesar 83% yang termasuk kategori sangat praktis.
2. Ade Suryanda, Eka Putri Azrai, Anita Julita penelitian berjudul “ANALISIS KEBUTUHAN PENGEMBANGAN BUKU SAKU BIOLOGI BERBASIS MIND MAP (BIOMAP)”. Sesuai dengan hasil dari kegiatan pengembangan yang telah dilakukan mengenai media belajar mandiri yang berbentuk buku saku dengan basis mind map (BIOMAP) sesuai dengan keperluan siswa. Perencanaan dari proses mengembangkan pada metode ini menyerupai system kerja pada otak manusia serta memiliki sifat yang dinamis dengan berbagai macam visual, tampilan, serta warna yang menarik hingga proses pengemabnagnnya sangat diharapkan. Tingkat keberhasilan dari buku saku dengan basis mind maping ini merupakan lanjutan dari penelitian rancangan buku saku yang membutuhkan berbagai kerja sama ataupun kolaborasi dengan berbagai pihak khususnya grafik.

3. Rafika Rusda, Muh. Khalifah Mustami, Rachmawaty Dengan Judul “PENGEMBANGAN MODUL BIOLOGI BERBAIS MIND MAPPING PADA MATERI SISTEM PENCERNAAN KELAS XI SMA” Berdasarkan hasil penelitian bisa dipahami bahwa ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) modul mata pelajaran Biologi dengan basis mind basis mind mapping memiliki sifat yang valid dengan rata-rata nilai sebesar 4,30; (2) modul biologi berbasis mind mapping bersifat praktis yang berada pada kategori sangat positif dengan rata-rata nilai respon guru dan peserta didik, yaitu 85; (3) modul biologi berbasis mind mapping bersifat efektif dengan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik setelah menggunakan modul biologi berbasis mind mapping. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar esponden setuju dengan penggunaan bahan ajar berupa modul biologi berbasis mind mapping pada materi sistem pencernaan.
4. Elma Yunita dan Rahmania Sri Untari dengan judul “PENGEMBANGAN MODUL BERBASIS MIND MAP DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PROJECT BASED LEARNING (PJBL) UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PADA SISWA PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK KOMPUTER DAN INFORMATIKA X MULTIMEDIA DI SMK. Berdasarkan hasil, dapat disimpulkan bahwa penggunaan modul berbasis mind map dengan menggunakan model project based learning (PjBL) yang dikembangkan menunjukkan produk yang efektif dan praktis untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Modul yang diimplementasikan pada kelas X Multimedia di SMK PGRI 2 Sidoarjo dapat memberikan peningkatan terhadap prestasi belajar siswa sebesar 91,9%. Sehingga modul berbasis mind map layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran
5. Sri Zuliyati Arbai, Sukiswo Supeni Edie, Stephani Diah Pamelasari dengan judul PENGEMBANGAN MODUL IPA TERPADU BERMUATAN MIND MAPPING PADA TEMA CAHAYA DAN PENGLIHATAN UNTUK KELAS VIII SMP/MTs”. Berdasarkan hasil

penelitian dan pengembangan modul, dapat disimpulkan bahwa modul IPA terpadu bermuatan mind mapping pada tema cahaya dan penglihatan yang dikembangkan layak digunakan sebagai bahan ajar di SMP/MTs. Dilihat dari beberapa indikator kelayakan yang diperoleh dari tahapan penelitian dan pengembangan modul, yaitu penilaian kelayakan modul IPA terpadu yang didasarkan pada validasi oleh ahli, penilaian tanggapan guru, penilaian tanggapan siswa, dan hasil belajar siswa memperoleh hasil yang memuaskan dengan mencapai skor >80% standar kriteria kelayakan modul

BAB III

METODE PENGEMBANGAN

A. Jenis Dan Metode Penelitian

Metode penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa Inggrisnya *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Untuk dapat menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut supaya dapat berfungsi di masyarakat luas, maka diperlukan penelitian untuk menguji keefektifan produk tersebut. Jadi penelitian dan pengembangan bersifat longitudinal (bertahap bisa multy years). (Sugiyono, 2013: 297)

Menurut Bord and Gall dalam (Budiyono, 2011: 8) *Educational Research and Development (R&D) is a process used to develop and validate educational products.* sedangkan menurut Sukmadinata dalam (Budiyono, 2011: 8) *Research and Development* adalah pendekatan penelitian untuk menghasilkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang sudah ada.

Berdasarkan beberapa pengertian ahli di atas penulis menyimpulkan bahwa metode *Research and Development* adalah metode penelitian yang menghasilkan sebuah produk dalam bidang keahlian tertentu, yang diikuti produk sampingan tertentu serta memiliki efektifitas dari sebuah produk tersebut. Adapun penelitian pengembangan yang dilakukan penulis adalah untuk menghasilkan produk berupa modul Berbasis *Mind mapping* yang dikembangkan dan dapat dimanfaatkan di suatu instansi lembaga pendidikan setelah layak untuk digunakan. Penelitian pengembangan juga di artikan sebagai suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada dapat dipertanggung jawabkan. Dengan demikian penulis punya harapan agar modul yang dikembangkan ini dapat bermanfaat bagi pengguna nantinya.

B. Model Pengembangan

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan model pengembangan 4-D. Menurut Rusda, 2019: 599 model pengembangan 4-D terdiri atas 4 tahap yaitu

1. perencanaan (Define)

Kegiatan pada tahap ini dilakukan untuk menetapkan dan mendefinisikan kebutuhan-kebutuhan pembelajaran dengan menganalisis tujuan dalam pengembangan pembelajaran. Dalam konteks pengembangan bahan ajar yang dalam hal ini adalah modul. Tahap perencanaan dilakukan dengan cara analisis awal akhir, analisis peserta didik, analisis konsep, analisis tugas dan spesifikasi tujuan pembelajaran.

2. perancangan (Design)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah pemilihan media yang sesuai dengan karakteristik materi, pemilihan format, rancangan awal yaitu rancangan modul yang telah dibuat oleh peneliti kemudian diberi masukan oleh dosen pembimbing. Rancangan produk dilakukan melalui dua tahap yaitu memilih dan menetapkan software yang digunakan dalam pembuatan modul dan membuat storyboard, yaitu sketsa gambar yang dibuat secara berurutan dengan mendesainnya di atas kertas (paper-based design) untuk memvisualisasikan alur kerja produk mulai dari awal hingga akhir.

3. pengembangan (Develop)

Tahap ini bertujuan untuk menghasilkan bahan ajar yang telah direvisi berdasarkan masukan para ahli dan data yang diperoleh dari uji coba. Dalam pengembangan modul berbasis mind mapping, kegiatan pengembangan (develop) dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Validasi ahli dimaksudkan untuk mendapatkan masukan dari para ahli tentang bahan ajar yang direvisi sehingga akan diperoleh bahan ajar yang lebih tepat, mudah digunakan, dan memiliki kualitas yang tinggi.

- b. Uji coba terbatas. Setelah modul biologi berbasis mind mapping telah memenuhi standar atau syarat kevalidan, selanjutnya akan diimplementasikan untuk dilakukan uji coba produk.
4. penyebaran (Disseminate).

Di tahap ini Untuk mengukur kevalidan, kepraktisan dan keefektifan modul pembelajaran, maka disusun dan dikembangkan instrumen penelitian. Namun dikarenakan waktu yang terbatas, rancangan yang peneliti lakukan hanya sampai tahap ke 3 yaitu pengembangan.

B. Prosedur Pengembangan

Menurut Suryaningtyas,W, (dalam Dian Kurniawan & Sinta Verawati Dewi, Pengembangan Perangkat Pembelajaran Dengan Media Screencast-OMatic Mata Kuliah Kalkulus 2 Menggunakan Model 4D Thiagarajan, 2017 : 17) prosedur pengembangan perangkat pembelajaran modifikasi 4-D Thiagarajan adalah sebagai berikut :

1. Tahap Pendefinisian (Define)

Tahap pendefinisian berguna untuk menentukan dan mendefinisikan kebutuhan-kebutuhan didalam proses pembelajaran serta mengumpulkan berbagai informasi yang berkaitan dengan produk yang akan dikembangkan. Kegiatan dalam tahap ini adalah analisis awal-akhir, analisis mahasiswa, analisis materi, analisis tugas, dan spesifikasi tujuan pembelajaran

a. Analisis awal

Pada tahap ini peneliti mencari informasi mengenai karakteristik peserta didik melalui kegiatan wawancara kepada salah satu pendidik sehingga dapat diketahui masalah atau kendala yang dihadapi di sekolah tersebut pada pembelajaran fikih (Matan Ghayah Wa At-Taqrib). Masalah tersebut terkait dengan aktivitas peserta didik, sumber belajar, media pembelajaran dan hasil belajar peserta didik serta pendidik yang menjadi pengampu mata pelajaran fikih. Pencarian informasi ini juga peneliti dapatkan dari wawancara kepada peserta

didik. Dan dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan pendidik.

b. Analisis siswa

Analisis siswa sangat penting pada awal perencanaan. Analisis siswa dilakukan dengan cara mengamati karakteristik siswa bagaimana tingkah laku, gaya belajar, bakat dan minat belajar siswa, selain itu juga melakukan wawancara dengan siswa.

c. Analisis tugas

Analisis ini dilakukan untuk mengidentifikasi tugas- tugas utama yang dilakukan oleh siswa. Analisis tugas ini terdiri dari analisis Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).

d. Analisis konsep

Analisis konsep ini dilakukan dengan menganalisis sumber belajar yang bertujuan untuk mengetahui apakah sumber belajar yang digunakan sudah sesuai dengan kebutuhan siswa dan apakah sudah sesuai dengan silabus

e. Meninjau literatur tentang modul.

Hal ini bertujuan untuk mengetahui modul agar produk yang diciptakan dapat dikembangkan dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

2. Tahap Perancangan (Design)

Tahap perancangan ini digunakan untuk merancang modul berbasis *Mind Mapping*. Langkah- langkah yang dilakukan yaitu :

- a. Merancang modul berbasis mind mapping untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik
- b. Merancang instrumen penelitian yang terdiri dari lembar validasi modul berbasis mind dan lembar angket respon peserta didik

3. Tahap Pengembangan (*Develop*)

a. Validitas ahli

Tahap ini bertujuan untuk menghasilkan modul berbasis mind mapping yang sudah direvisi berdasarkan masukan pembimbing dan penguji serta uji coba terhadap peserta didik.

Table 3.1. Interpretasi Hasil Penilaian

Kategori Penelitian	Interpretasi
Sangat layak	Ahli materi, ahli media dan ahli dan ahli pembelajaran menyatakan bahwa bahan ajar modul sangat layak Digunakan
Layak	Ahli materi, ahli media dan ahli dan ahli pembelajaran menyatakan bahwa bahan ajar modul layak Digunakan
Cukup layak	Ahli materi, ahli media dan ahli dan ahli pembelajaran menyatakan bahwa bahan ajar modul cukup layak Digunakan
Tidak layak	Ahli materi, ahli media dan ahli dan ahli pembelajaran menyatakan bahwa bahan ajar modul tidak layak Digunakan
Sangat tidak layak	Ahli materi, ahli media dan ahli dan ahli pembelajaran menyatakan bahwa bahan ajar modul sangat tidak layak Digunakan

(Sumber: Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D

2013 : 136)

b. Tahap praktikalitas

Pada tahap ini, dilakukan uji coba terhadap suatu kelas, yaitu kelas VII Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Padang Laweh Malalo. Uji coba ini dilakukan untuk melihat kelayakan modul dalam proses pembelajaran yang ingin dikembangkan, dapat dilihat melalui angket yang di isi oleh peserta didik. Berikut beberapa indikator yang digunakan:

- 1) Memiliki penampilan yang menarik
- 2) Memuat mind mapping yang dapat diamati oleh peserta didik dengan baik
- 3) Penggunaan warna dan pola-pola menarik guna menambah motivasi belajar peserta didik
- 4) Penggunaan kata-kata yang mudah dipahami
- 5) Materi dikemas dengan jelas
- 6) Memiliki soal-soal untuk melihat kemampuan kognitif peserta didik

C. Subjek Uji Coba

Lokasi uji coba penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah di Pondok Pesantren tarbiyah islamiyah Padang Laweh Malalo, dan subjek uji coba produk hasil penelitian adalah kelas VII di Pondok Pesantren tarbiyah islamiyah Padang Laweh Malalo,. Penulis akan melakukan penelitian pada bulan November 2021 sampai selesai. Upaya yang dilakukan ini untuk memperoleh data yang dapat digunakan sebagai dasar dalam menetapkan tingkat kevalidan dan kepraktisan dari modul berbasis *mind Mapping* untuk bahan ajar fikih yang akan dihasilkan nantinya.

D. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian pengembangan modul berbasis *Mind mapping* untuk bahan ajar pada materi “Shalat” adalah data kuantitatif yang berupa data angka dari skor presentase produk kemudian diinterpretasikan menjadi data kualitatif.

E. Instrumen Penelitian

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Lembar validasi modul berbasis mind mapping

Lembar validasi digunakan untuk mengetahui apakah modul berbasis mind mapping valid atau tidak. Lembar validasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar validasi modul berbasis mind mapping berisi beberapa aspek seperti tujuan, rasional, isi modul, karakteristik modul, kesesuaian dan bahasa, bentuk fisik dan masing- masing aspek ini akan dikembangkan menjadi beberapa pertanyaan. Pengisian lembar-lembar validasi dianalisis menggunakan skala likert dengan range 0 sampai 4. Setiap pertanyaan mempunyai jawaban dari 0 sampai 4. Lembar validasi modul diisi oleh 3 orang validator untuk mengetahui apakah modul berbasis mind mapping valid atau tidak valid.

2. Angket Respon

Angket respon diberikan kepada siswa untuk melihat respon siswa terhadap kepraktisan modul berbasis mind mapping. Sebelum disebarkan kepada peserta didik angket respon peserta didik akan divalidasi terlebih dahulu oleh validator dalam bentuk lembar validasi. Lembar validasi angket respon siswa bertujuan untuk mengetahui apakah angket yang telah dirancang valid atau tidak valid skala yang digunakan dalam bentuk lembar validasi yaitu skala likert dengan range 0 sampai 4. Setiap pernyataan mempunyai jawaban dari 0 sampai 4.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis validitas dilakukan dengan cara menganalisis seluruh aspek yang dinilai masing- masing validator terhadap Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang telah dikembangkan. Untuk mengetahui presentasi kevalidan dapat digunakan rumus :

$$Persentase = \frac{\sum skor per item}{\sum skor maksimal} \times 100\%$$

Hasil yang diperoleh diinterpretasikan dengan menggunakan kriteria berikut :

Table 3.1 Kriteria Lembar Validasi

Interval	Kategori
0% - 20%	Tidak valid
21% - 40%	Kurang valid
41% - 60%	Cukup valid
61% - 80%	Valid
81% - 100%	Sangat valid

2. Analisis Praktikalitas

Analisis praktikalitas dilakukan dengan pengisian angket oleh peserta didik yang telah mencoba penggunaan modul. Data hasil tanggapan peserta didik dianalisis. Angket dianalisa dengan menggunakan rumus :

$$\text{Persentase} = \frac{\sum \text{skor total seluruh aspek}}{\sum \text{skor maksimal seluruh aspek}} \times 100\%$$

Hasil yang diperoleh dapat diinterpretasikan dengan menggunakan kriteria:

Table 3.2 Kriteria Lembar Validasi

Interval	Kategori
0% - 20%	Tidak praktis
21% - 40%	Kurang praktis
41% - 60%	Cukup praktis
61% - 80%	Praktis
81% - 100%	Sangat praktis

BAB 1V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Tahap *define* (Pendefinisian)

Tahap ini merupakan tahapan pertama yang dilakukan oleh peneliti dalam proses pengembangan modul berbasis *mind mapping*. Pada tahap ini berguna untuk menentukan dan mendefinisikan kebutuhan-kebutuhan di dalam proses pembelajaran serta mengumpulkan berbagai informasi yang berkaitan dengan produk yang akan dikembangkan. Tahap ini dilakukan dengan beberapa tahap:

a. Analisis Awal

Pada tahap analisis awal ini, peneliti melakukan pengidentifikasian terhadap masalah-masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran pada kelas yang akan dilakukan penelitian. Analisis awal ini dilakukan dengan cara melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran fikih dan juga peserta didik kelas VII Mts. Ada beberapa poin penting yang perlu diperhatikan saat melakukan observasi, bagaimana suasana belajar dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran, serta memperhatikan juga media serta perangkat yang digunakan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan observasi yang dilakukan dengan mewawancarai pendidik dan peserta didik di pondok pesantren tarbiyah Islamiyah Malalo ditemukan beberapa informasi:

- 1) Penggunaan bahan ajar dalam pembelajaran selain kitab fikih memang belum ada diterapkan oleh pihak sekolah, yang mana pada kitab fikih yang disediakan di sekolah materi pelajaran fikih masih terlalu umum pembahasannya
- 2) Pada proses pembelajaran peserta didik masih terfokus pada guru mata pelajaran saja, dimana peserta didik tidak aktif dalam proses pembelajaran

- 3) Peserta didik yang merasa bosan saat proses pembelajaran, yang mana dalam pembelajaran peserta didik harus mendengarkan guru membacakan terjemahan dari kitab, bahkan bisa sampai diulang tiga kali supaya semua murid bisa menerjemahkan kitab dengan baik
- 4) Tidak termotivasinya peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran sebagaimana peserta didik hanya duduk dan pasif dan tidak mau bertanya maupun mengeluarkan pendapat .

Dari hasil analisis yang diperoleh di atas, maka disimpulkan bahwa masalah-masalah yang dihadapi pondok pesantren tarbiyah Islamiyah Malalo terkusus di kelas VII Mts dapat terpecahkan dengan dikembangkannya bahan ajar yang digunakan dalam proses belajar.

b. Analisis siswa

Tahapan ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik peserta didik yang nantinya akan dijadikan sebagai subjek uji coba produk. Hal ini dilakukan agar produk yang dihasilkan dapat sesuai dan memenuhi kebutuhan peserta didik. Analisis siswa dilakukan dengan cara mengamati karakteristik siswa bagaimana gaya belajar, tingkah laku, bakat dan minat belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas VII Mts pondok pesantren tarbiyah Islamiyah Malalo bahwasanya guru belum menerapkan media pembelajaran dengan menggunakan modul. Sehingga berdasarkan analisis peserta didik serta masalah yang diperoleh pada observasi awal, maka dari itu dikembangkanlah modul berbasis *mind mapping* pada materi shalat dengan harapan dapat memicu antusias dan motivasi peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajaran, sehingga mereka dapat menggunakan kemampuan mereka lebih maksimal agar proses pembelajaran akan terpusat pada peserta didik. Modul berbasis

mind mapping yang dikembangkan akan lebih meningkatkan motivasi peserta didik karena modul yang dikembangkan memuat *mind mapping*, selain *mind mapping* di dalam modul juga terdapat mufradat atau terjemahan dari kata-kata yang sulit, serta di dalam modul materinya tidak hanya dari kitab *Matan Ghayah Wa At-Taqrib* saja, tetapi juga diambil dari beberapa buku fikih lainnya dan juga buku-buku fikih sunnah untuk memperdalam pembahasan materi yang ada pada kitab fikih *matan Ghayah Wa At-Taqrib*. Dengan menggunakan *mind mapping* ini maka akan mempermudah peserta didik dalam memahami materi dan mengingat apa yang telah dipelajarinya serta meningkatkan perhatian peserta didik terhadap materi pembelajaran, dan dapat mewujudkan kepuasan peserta didik dalam hal proses pembelajaran.

c. Analisis tugas

Analisis di fokuskan pada silabus mata pelajaran fikih dengan materi shalat yang terdiri dari kompetensi dasar, yaitu :

- 1) Menjelaskan tata cara shalat lima waktu, menghafal bacaan shalat lima waktu, menjelaskan ketentuan waktu shalat lima waktu dan menjelaskan ketentuan sujud sahwi
- 2) Menjelaskan ketentuan shalat berjamaah, menjelaskan ketentuan makmum masbuk, menjelaskan cara mengingatkan imam yang lupa dan menjelaskan cara mengingatkan imam yang batal
- 3) Menjelaskan ketentuan shalat dan khutbah jumat dan mempraktekkan khutbah dan shalat jum'at
- 4) Menjelaskan ketentuan shalat jama', qasar dan jamak qasar dan mempraktekkan shalat jamak, qasar, dan jamak qasar

Kompetensi dasar ini dijabarkan menjadi beberapa indikator. Untuk itu modul berbasis *mind mapping* dirancang

sesuai dengan indikator pembelajaran. Adapun indikator pembelajaran tersebut yaitu :

- 1) Menjelaskan pengertian shalat, syarat-syarat shalat, rukun shalat, sunah shalat, hal-hal yang membatalkan shalat, cara menentukan waktu shalat fardu, pengertian sujud sahwi dan Menghafal bacaan sujud sahwi
- 2) Menjelaskan pengertian solat jamaah dan dalilnya, hukum dan pengertian shalat berjamaah, syarat menjadi imam dan makmum, pengertian makmum masbuk, cara shalat makmum masbuk, cara mengingatkan imam yang lupa, dan cara mengingatkan imam yang batal
- 3) Menjelaskan pengertian shalat jum'at dan dalilnya, syarat rukun shalat jum'at, syarat rukun khutbah jum'at, sunah shalat jum'at dan cara shalat dan khutbah jum'at
- 4) Menjelaskan pengertian salat jamak', macam-macam shalat jama', shalat yang boleh dijama', syarat shalat jama', pengertian shalat qasar, shalat yang boleh di qasar, syarat shalat qasar, pengertian shalat jamak qasar, shalat yang boleh dijama' qasar, syarat shalat jamak qasar

Berdasarkan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dipondok pesantren tarbiyah Islamiyah Malalo, kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan kurang bersifat student centre dan menggunakan bahan ajar yang kurang membantu siswa dalam proses pembelajaran, sehingga masih banyak siswa sulit dalam memahami dan menerjemahkan bahan ajar.

d. Analisis konsep

Analisis konsep ini dilakukan dengan menganalisis sumber belajar yang bertujuan untuk mengetahui apakah sumber belajar yang digunakan sudah sesuai dengan kebutuhan siswa. Sumber belajar yang digunakan oleh guru di pondok pesantren tarbiyah Islamiyah Malalo kelas VII Mts yaitu kitab fikih *Matan Ghayah*

Wa At-Taqrib. Secara umum materi yang disajikan dalam kitab ini sudah sesuai dengan silabus yang dikembangkan atau dipakai oleh tingkat Mts, namun karena kitab ini sudah ditulis atau dikarang sudah sejak lama oleh ulama terdahulu, makanya di dalam kitab ini hanya tersedia materi saja yang menggunakan tulisan bahasa Arab serta pembahasan materi dalam kitab ini belum terlalu mendalam. Sehingga untuk membuat peserta didik agar aktif dalam pembelajaran serta untuk mengevaluasi peserta didik apakah sudah menguasai dan memahami materi maka diperlukanlah evaluasi seperti diberikan soal latihan dll. Oleh karena itu, Untuk mengatasi masalah tersebut peneliti ingin memberikan solusi terhadap masalah tersebut yaitu dengan cara mengembangkan sebuah modul berbasis *mind mapping* sebagai salah satu sumber belajar peserta didik. Hal ini karena modul ini menyajikan materi yang terurut dan juga menyajikan *mind mapping*, didalam modul juga terdapat mufradat atau arti kosa kata yang sulit, serta dalam modul ini selain materinya diambil dari kitab fikih *Matan Ghayah Wa At-Taqrib*, materinya juga diambil dari beberapa sumber buku fikih seperti buku fikih sunnah dan buku-buku fikih lainnya. Sehingga siswa termotivasi belajar dan juga bisa belajar secara mandiri, serta lebih memudahkan siswa dalam memahami materi.

e. Meninjau literature tentang modul

Modul merupakan salah satu bentuk panduan belajar yang digunakan dalam pembelajaran yang berfungsi sebagai panduan belajar siswa dan memudahkan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar. Selain itu, modul memungkinkan peserta didik untuk belajar secara mandiri. Modul dapat memuat sekumpulan kegiatan mendasar yang harus dilakukan oleh peserta didik untuk memaksimalkan pemahaman dalam upaya pembedakan kemampuan dasar. Modul adalah satu kesatuan bahan pembelajaran yang dapat dipelajari oleh peserta didik secara

mandiri. Modul ini terdiri atas beberapa bagian, yaitu 1) deskripsi judul, identitas modul untuk peserta didik, kata pengantar, daftar isi, 2) petunjuk penggunaan untuk peserta didik, 3) kompetensi dasar, 4) kompetensi inti, 5) indikator, 6) tujuan pembelajaran, 7) soal- soal latihan, dan 8) daftar kepustakaan. Pembelajaran fikih menggunakan modul ini merupakan hal baru dalam penggunaan bahan ajar disekolah

2. Tahap *Design* (Perancangan)

Modul berbasis *mind mapping* ini dirancang sesuai dengan KI, KD, Indikator, Tujuan pembelajaran dan juga sesuai dengan kurikulum 2013. Dan materi yang dimuat sesuai dengan KI, KD, dan Indikator pembelajaran. Selain materi modul ini juga divariasikan dengan warna dan yang menarik sehingga siswa tertarik untuk belajar menggunakan modul serta membuat keinginan siswa untuk belajar fikih menjadi lebih meningkat.

Berikut ini uraian dari karakteristik modul yang dirancang :

- a. Hasil dari produk ini berupa modul berbasis *mind mapping* dan pendalaman materi muatan pelajaran fikih digunakan untuk kelas VII Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Padang Laweh Malalo
- b. Modul berbasis *mind Mapping* dikembangkan berdasarkan pada kitab *Matan Ghayah Wa At-Taqrrib* yang mana pada kitab solat ini terdapat beberapa fasal atau sub materi
- c. Selain dari kitab fikih *Matan Ghayah Wa At-Taqrrib*, materi juga akan diambil dari buku-buku fikih untuk menambah penjelasan pada materi yang ada di kitab
- d. Bagian sampul modul materi sholat terdapat dua bagian yaitu sampul depan dan sampul belakang. Sampul depan modul berisi judul yang dibahas yaitu kitab sholat untuk kelas VII PPTI Padng Laweh Malalo, sedangkan sampul belakang di desain dengan lebih sederhana dan berisi biografi penulis.

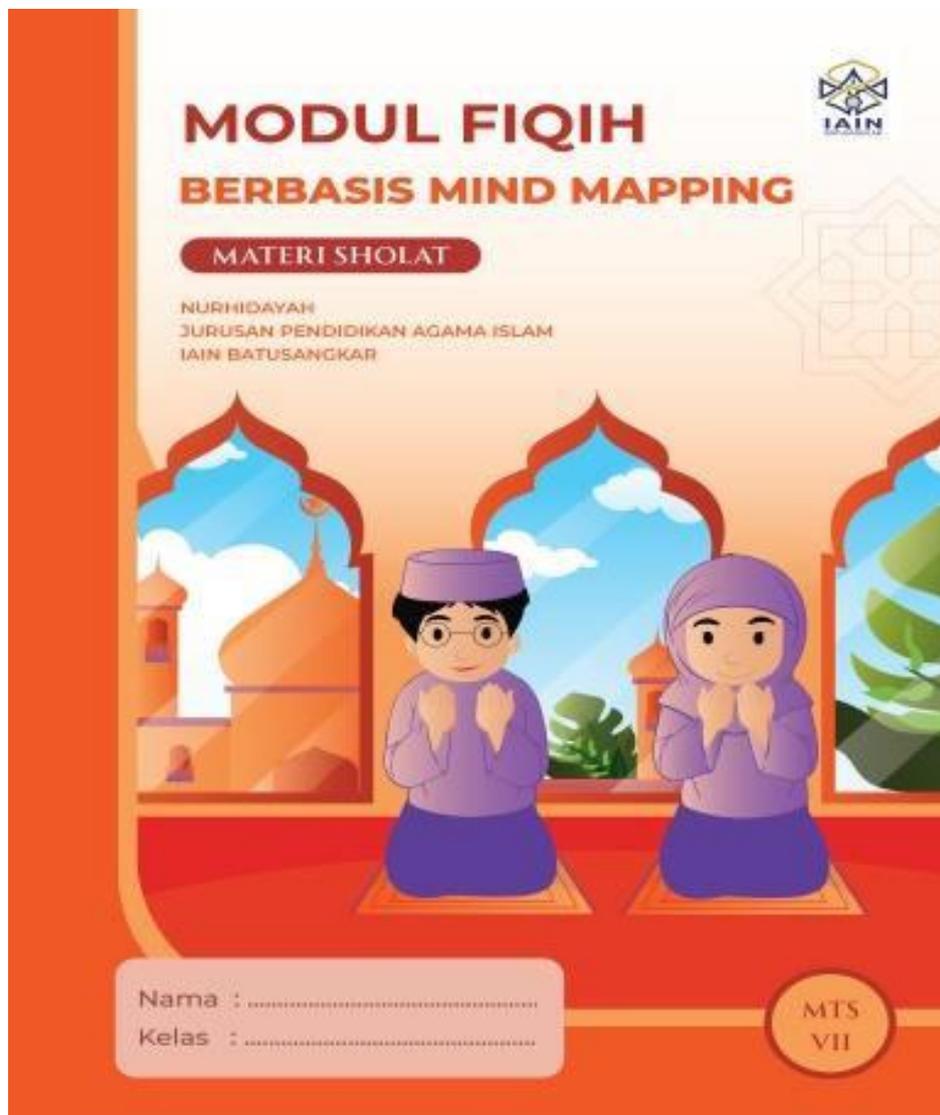
- e. Kata pengantar ditempatkan di awal halaman buku sebagai ucapan terima kasih kepada Allah SWT, dosen pembimbing yang telah memberikan saran dan masukan, kemudian harapan penulis dengan adanya modul berbasis *Mind mapping* ini bisa meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar, dan dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.
- f. Setiap awal materi dibuatkan *Mind mapping* atau peta konsepnya, misalnya untuk satu kali pembelajaran diambil dua atau tiga fasal, untuk ketiga fasal ini dibuatkan peta konsepnya sebelum materi pembelajaran.
- g. *Mind mapping* atau peta konsep dibuat dengan simbol-simbol, ilustrasi, serta pola-pola yang menarik, misalnya dengan pola lingkaran, table, cabang atau panah, dan dibuat semenarik mungkin serta diberi warna-warna supaya lebih menarik minat siswa dan agar lebih mudah dipahami
- h. Untuk materinya berupa tulisan bahasa Indonesia dan bahasa Arab yang diambil dari kitab *Matan Ghayah Wa-At Taqrib*, dalam penulisan bahasa Arab tulisannya akan dibuat dengan ukuran yang agak besar supaya memudahkan siswa dalam membacanya ketika belajar.
- i. Ada modul ini akan dibuat terjemahan dari kata-kata bahasa Arab yang sulit, terjemahan akan dibuat dalam table-tabel dan dibuat disetiap akhir materi, supaya memudahkan siswa untuk mengartikan kitab
- j. Modul dibuat dengan menggunakan mikrosop word
- k. Modul yang dikembangkan di desain dengan:

1) Cover modul

Pada cover terdapat judul modul fikih berbasis *mind mapping* materi shalat kelas VII di Madrasah Tsanawiyah. Cover modul di desain menggunakan corel draw, jenis tulisan yang digunakan Times New Roman dan ariel. Komponen yang

terdapat pada cover berisikan identitas meliputi judul, gambar ilustrasi yang terdapat pada cover yaitu gambar kartun Islami yang sedang berdoa didalam mesjid, judul materi yaitu materi shalat, identitas penulis yang meliputi : nama, jurusan, dan nama intitut, serta bagian identitas untuk peserta didik yang meliputi nama dan kelas peserta didik, selain itu penulis juga menambahkan lambing IAIN Batusangkar di bagian kanan atas cover.

Gambar 4. 1 Tampilan *Cover*



2) Kata Pengantar

Pada kata pengantar diawali dengan tulisan basmallah, selanjutnya dalam kata pengantar terdapat ucapan puji syukur kepada Allah SWT, shalawat kepada nabi Saw, komponen modul, harapan dari penulis dengan adanya modul dapat membantu siswa memahami dan menguasai materi serta dengan modul ini siswa dapat aktif dalam belajar. Kata pengantar menggunakan jenis huruf Times New Roman, ukuran huruf 12 dan 14, terakhir kalimat penulis menambahkan tempat, tanggal serta nama dan tanda tangan penulis.

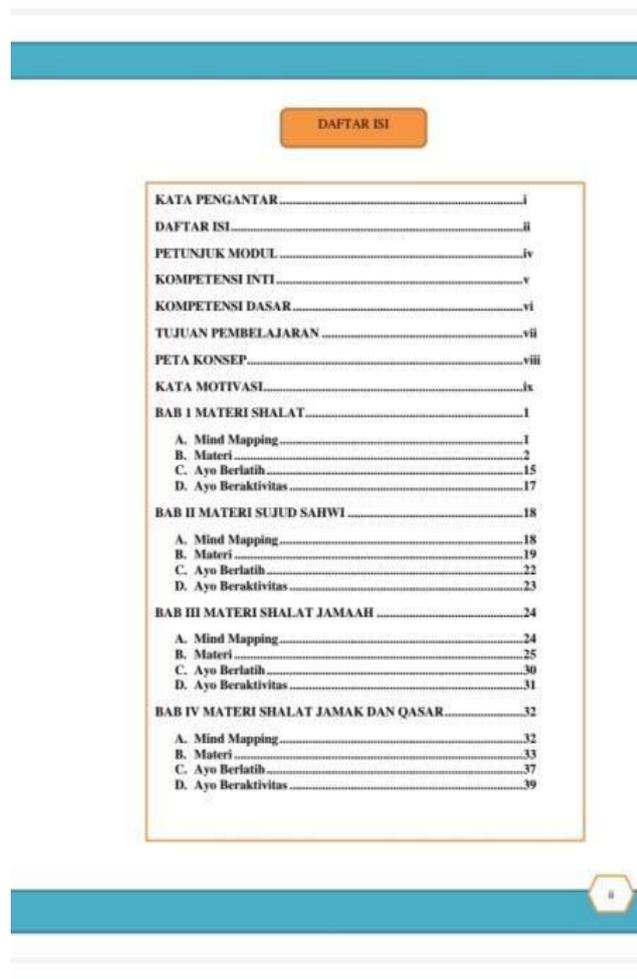
Gambar 4. 2 Tampilan Kata Pengantar



3) Daftar Isi

Setelah kata pengantar, terdapat daftar isi yang menjelaskan tentang sub-sub judul beserta halaman yang terdapat didalam modul, Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada modul Berbasis *mind mapping*

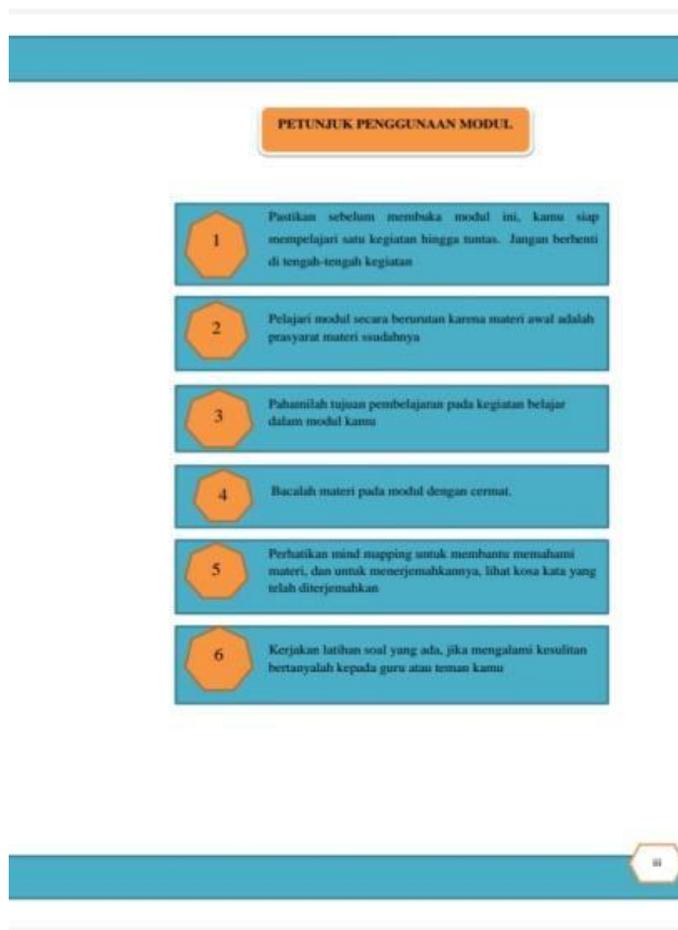
Gambar 4. 3 Tampilan Daftar Isi



DAFTAR ISI	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
PETUNJUK MODUL.....	iv
KOMPETENSI INTI.....	v
KOMPETENSI DASAR.....	vi
TUJUAN PEMBELAJARAN.....	vii
PETA KONSEP.....	viii
KATA MOTIVASI.....	ix
BAB I MATERI SHALAT.....	1
A. Mind Mapping.....	1
B. Materi.....	2
C. Ayo Berlatih.....	15
D. Ayo Beraktivitas.....	17
BAB II MATERI SUJUD SAHWI.....	18
A. Mind Mapping.....	18
B. Materi.....	19
C. Ayo Berlatih.....	22
D. Ayo Beraktivitas.....	23
BAB III MATERI SHALAT JAMAAH.....	24
A. Mind Mapping.....	24
B. Materi.....	25
C. Ayo Berlatih.....	30
D. Ayo Beraktivitas.....	31
BAB IV MATERI SHALAT JAMAK DAN QASAR.....	32
A. Mind Mapping.....	32
B. Materi.....	33
C. Ayo Berlatih.....	37
D. Ayo Beraktivitas.....	39

4) Petunjuk Penggunaan Modul

Berisi petunjuk penggunaan modul berbasis *mind mapping* untuk guru dan peserta didik terdapat langkah- langkah dalam mengerjakan modul, memahami konsep, menjawab pertanyaan dalam modul



Gambar 4.4 Tampilan Petunjuk Penggunaan Modul

5) Kompetensi Inti

Pada kompetensi inti diuraikan ke dalam beberapa aspek yaitu aspek sikap, aspek pengetahuan dan aspek keterampilan. Yang dibagi kepada 4 bagian, pada KI I dan KI 2 termasuk kepada aspek sikap, KI 3 termasuk pada aspek pengetahuan dan KI 4 termasuk pada aspek keterampilan

Gambar 4. 5 Tampilan Kompetensi Inti



6) Kompetensi Dasar (KD) dan indikator pembelajaran pada materi shalat

Pada kompetensi dasar di dalam modul ini penulis menjelaskan empat Kompetensi Dasar (KD) yang meliputi: 1). Menjelaskan ketentuan-ketentuan shalat lima waktu. 2) Menjelaskan ketentuan shalat berjamaah. 3) Menjelaskan ketentuan shalat dan khutbah jumat. 4) Menjelaskan ketentuan shalat jamak dan qasar.

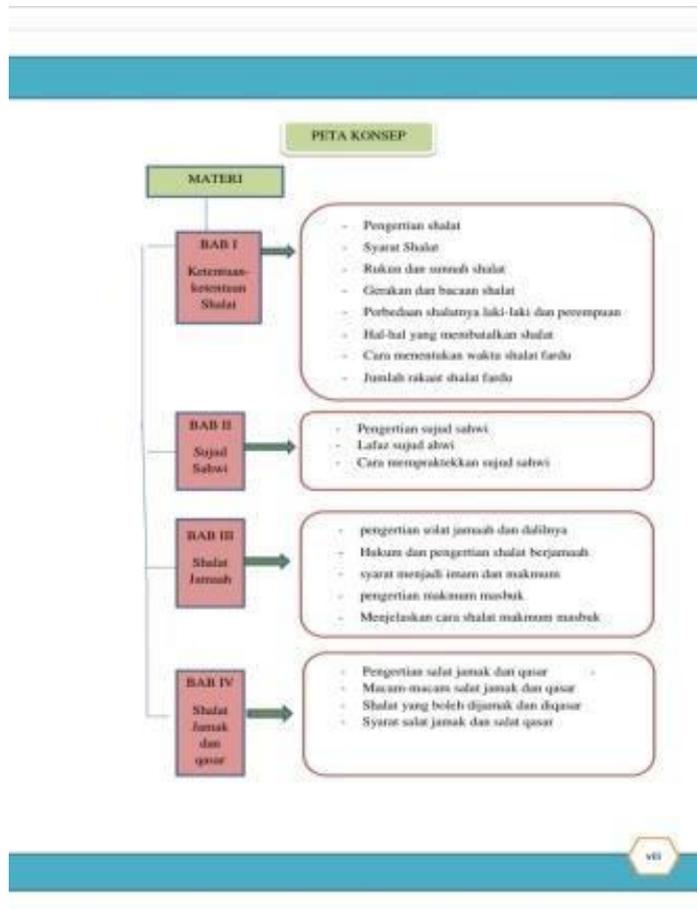
Gambar 4.6 Tampilan Kompetensi Dasar dan Indikator

KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR	
Kompetensi Dasar	Indikator
2.1 Menjelaskan tata cara shalat lima waktu	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan pengertian shalat Menjelaskan syarat-syarat shalat
2.2 Menghafal baca-bucan shalat lima waktu	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan rukun shalat Menjelaskan sunah shalat
2.3 menjelaskan ketentuan waktu shalat lima waktu	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan hal-hal yang membatalkan shalat
2.4 Menjelaskan ketentuan sujud sahwi	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan cara menentukan waktu shalat fardu Menjelaskan pengertian sujud sahwi Menghafal bacaan sujud sahwi
3.2 Menjelaskan ketentuan shalat berjamaah	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan pengertian solat jamaah dan dalilnya
3.3 Menjelaskan ketentuan makmum masuk	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan rukun dan pengertian shalat shalat berjamaah
3.4 menjelaskan cara mengingatkan imam yang lupa	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan syarat menjadi imam dan makmum Menjelaskan pengertian makmum masuk
3.5 menjelaskan cara mengingatkan imam yang batal	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan cara shalat makmum masuk menjelaskan cara mengingatkan imam yang lupa menjelaskan cara mengingatkan imam yang batal

7) Peta Konsep

Pada peta konsep terdapat gambaran umum tentang sub-sub judul materi, yang mana materi dibagi kepada lima bab yaitu: bab 1 ketentuan-ketentuan shalat, bab 2 sujud sahwi, bab 3 shalat jamaah, bab4 shalat jamak qasar, bab 5 shalat jum'at.

Gambar 4.7 Tampilan Peta Konsep



8) Kata Motivasi

Pada modul ini terdapat beberapa lembar motivasi yang dikutip dari cerita-cerita motivasi dan juga diambil dari perkataan-perkataan ulama tentang keutamaan menuntut ilmu.

Gambar 4. 8 Tampilan Kata Motivasi



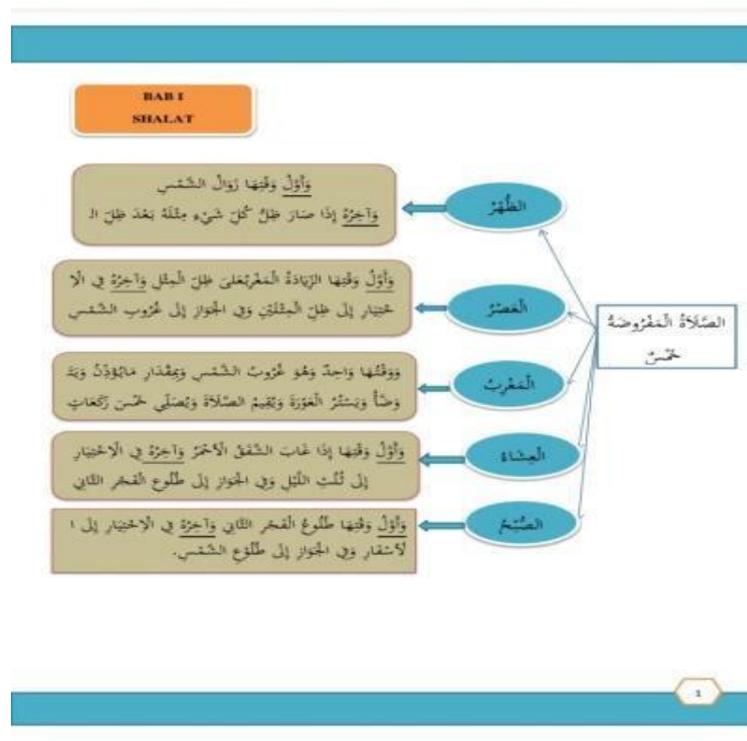
9) Penyajian Materi

Berisi pemahaman materi yang dikemas sedemikian rupa, sehingga peserta didik diharapkan dapat mempelajari materi ajar secara individu maupun berkelompok dan dapat mempermudah guru dalam proses pembelajaran, karena modul memuat materi yang disajikan secara terstruktur, ringkasan dan tugas yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Adapun materi terdiri dari:

a) *Mind Mapping*

Pada setiap materi di dalam modul terdapat *mind mapping* dengan menggunakan bahasa Arab, dengan tujuan supaya murid lebih mudah dalam memahami dan mengingat materi

pembelajaran, serta dengan *mind mapping* ini murid bisa sedikit memahami materi sebelum masuk kedalam kelas, yang mana *mind mapping* ini diambil dari materi fikih kitab *Matan Ghayah Wa At-Taqrib*, karna kitab *Matan Ghayah Wa At-Taqrib* adalah bahan ajar yang digunakan oleh kelas VII Mts Pondok Pesantren.



b) Materi pembelajaran

Materi pembelajaran di desain dengan menggunakan bahasa Arab dan juga bahasa Indonesia, yang mana materi bahasa Arab ini diambil dari kitab fikih *Matan Ghaya Wa At-Taqrib* yaitu bahan ajar yang digunakan di pondok pesantren tarbiyah Islamiyah Malalo. Materi yang diambil yaitu materi tentang kitab shalat yang terbagi kepada beberapa fasal, adapun materi yang dibahas didalam modul yaitu: fardu shalat, syarat wajibnya shalat, syarat sahnya shalat, rukun dan sunnah shalat, gerakan dan bacaan shalat, perbedaan shalatnya laki-laki dan perempuan,

perkara yang membatalkan shalat, jumlah rakaat shalat fardhu, perkara yang tertinggal dalam shalat, waktu yang diharamkan untuk shalat sunnah, shalat berjamaah, shalat bagi musafir (syarat shalat jamak dan qasar), shalat jumat (syarat wajib, syarat pelaksanaan, fardu dan perilaku yang disunahkan dalam shalat jum-at)

Didalam modul juga terdapat materi bahasa Indonesia, yang mana materi bahasa Indonesia ini untuk memperkuat serta memperdalam pembahasan materi yang ada di dalam kitab fikih *Matan Ghayah Wa At-Taqrib*. Adapun materi yang bertulisan bahasa Indonesia ini diambil dari buku-buku fikih seperti buku fikih sunnah dan juga buku fikih yang digunakan oleh tingkat MTs

Gambar 4. 9 Tampilan Materi Pembelajaran

كتاب الصلاة

الصلاة المفروضة حسن الطهور وأول وقتها زوال الشمس وأجزءه إذا صار ظل كل شيء مثله بعد ظل الزوال والعصر وأول وقتها الزيادة على ظل الليل وأجزءه في الاختيار إلى ظل المثلين وفي الجواز إلى غروب الشمس والمغرب ووقتها واحد وهو غروب الشمس ويقدر ما بين ذلك ونحوها وينتشر العورة ويقسم الصلاة ويصلى حسن ركعات والعشاء وأول وقتها إذا غاب الشفق الأحمر وأجزءه في الاختيار إلى ثلث الليل وفي الجواز إلى طلوع الفجر الثاني والمغرب وأول وقتها طلوع الفجر الثاني وأجزءه في الاختيار إلى الأستقار وفي الجواز إلى طلوع الشمس.

MUFRADAT

Terbenam	حَاب	Shalat fardhu	الصلاة المفروضة
Sinar merah	الشفق الأحمر	Condong matahari	زوال الشمس
Sepertiga malam	ثلث الليل	Bayangan	ظل
Terbit fajar	طلوع الفجر	Bertambah	الزيادة
Sampai isfar (terangnya fajar)	إلى الأستقار	Terbenam matahari	غروب الشمس
Terbit matahari	طلوع الشمس	Dengan sekira-kira	ويقدر
Mendirikan shalat	ويقيم الصلاة	Mesutup aurat	وينتشر العورة

A. Pengertian dan Dalil Shalat Lima Waktu

Salat secara bahasa berarti doa. Secara istilah salat adalah ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan tertentu, yang dimulai dengan takbir, dan diakhiri dengan salam. Salat wajib juga disebut juga dengan salat fardu atau salat muktubah yang berarti salat yang harus dikerjakan orang Islam yang telah memenuhi syarat. Salat wajib dibagi menjadi dua macam, yaitu salat fardu 'ain (seluruh umat Islam wajib menjalankannya) dan salat wajib fardhu kifayah (apabila salah seorang telah melaksanakannya, maka kewajiban bagi yang lainnya). Dasar hukum diwajibkannya shalat adalah firman Allah: (QS al-Baqarah 2: 43)

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْتَضُوا لِمَا رَزَقْنَاكُمْ يٰٓأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ذُكِّرْتُم بَلْ يَسْتَخْفُونَ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ أَمَا لَهُمْ آيَاتُ مَا يَخْفَىٰ لَهُمْ أَن لَّا يَحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ أَعْيُنِ اللَّهِ وَخُبْرِهَا وَهُوَ لَدُنْهُ يُرْسِلُ الرُّسُلَ أَهْلَ الْبُرُودِ

"Dan dirikanlah shalat, amatkanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku."

B. Syarat Wajib Shalat

1. Islam, maka tidak sah shalat yang dilakukan oleh orang kafir, dan tidak diterima. Begitu pula halnya semua amalan yang mereka lakukan.
2. Baligh (laki-laki telah keluar sperma atau sudah berumur 15 tahun, dan perempuan telah keluar darah haid atau sudah berumur 15 tahun). Akan tetapi anak kecil itu hendaknya diperintahkan untuk melaksanakan salat sejak berumur tujuh tahun dan Salatnya itu sunnah baginya.
3. Berakal, maka tidaklah wajib salat itu bagi orang gila atau mabuk.

c) Mufradat

Didalam materi juga terdapat mufradat-mufradat dengan terjemahannya, yang mana mufradat ini mempermudah santri dalam menerjemahkan kata-kata sulit yang terdapat pada materi.

10) Soal-soal Latihan

Latihan soal untuk mengetahui apakah peserta didik sudah mencapai tujuan pembelajaran. Soal tersebut diambil atau dibuat sesuai dengan materi yang telah dijelaskan sebelumnya, soal tersebut terdiri dari soal objektif dan juga essay. Selain soal latihan, di dalam modul juga terdapat kumpulan soal evaluasi dari seluruh materi yang ada dalam modul.

Gambar 4. 10 Tampilan soal-soal latihan

AYO BERLATIH

Berilah tanda (X) pada pilihan a, b, c atau d pada jawaban yang paling tepat

1. Awal waktu zuhur adalah...
 - a. Tergelincir/ condongnya matahari matahari
 - b. apabila bayangan benda 2 (dua) kali panjang benda
 - c. terbitnya fajar kedua (fajar shadiq)
 - d. sampai terbitnya matahari.
2. Awal waktunya adalah terbenamnya matahari (sedang akhir waktunya) adalah setelah selesainya adzan, berwudhu, menutup aurat, mendirikan shalat dan shalat 5 (lima) raka'at. Ini merupakan awal dan akhir dari waktu shalat.....
 - a. Zuhur
 - b. Asar
 - c. Magrib
 - d. isya
3. dibawah ini yang merupakan syaratnya shalat sebelum melaksanakan shalat *lecnadi* ...
 - a. sucinya anggota badan dari hadas dan najis
 - b. menutup aurat dengan kain yang suci
 - c. berdiri pada tempat yang suci,
 - d. tidak mengetahui masuknya waktu shalat
4. Shalat perempuan berbeda dengan laki-laki dalam..... perkara
 - a. 4
 - b. 5
 - c. 6
 - d. 3

19

11) Kunci Jawaban

Kunci jawaban ini terletak pada halaman terakhir dalam modul, yang mana kunci jawaban ini merupakan jawaban dari seluruh soal-soal latihan dan juga soal evaluasi yang terdapat di dalam modul.

Gambar 4. 11 tampilan jawaban soal

Jawaban 1

Ayo Berlatih

- A.
- C.
- D.
- B.
- D.

Ayo Beraktivitas

- Shalat Isya'. Awal waktunya adalah apabila terbenamnya sinar merah sedangkan akhirnya untuk waktu tahiyyat adalah sampai 1/3 (sepertiga) malam; untuk waktu jawab adalah sampai terbenanya fajar yang kedua (shadiq).
- (a) Laki-laki menjabutkan kedua sikatnya dari lambungnya. (b) Laki-laki menjabutkan perut dari kedua pahanya dalam ruku' dan sujud - Laki-laki menggerakkan suara di tempat yang dianjurkan menggerakkan suara (c) Apabila imam melakukan kesalahan, laki-laki mengucapkan tasbeih (subhanallah). (d) Aurat laki-laki antara pusar dan lutut.
- Sunnahnya shalat sebelum melaksanakan shalat ada dua yaitu adzan dan iqamah. Sunnahnya shalat saat melaksanakan shalat ada dua yaitu tahiyyat (tasyahud) pertama dan membaca qummi saat shalat subuh dan shalat witir pada pertengahan kedua bulan Ramadhan.

Jawaban 2

Ayo Berlatih

- A.
- D.
- D.

Ayo Beraktivitas

- Sujud sahsi adalah sujud yang dilakukan karena seseorang meninggalkan salah satu rukun, kekurangan rakaat atau kelebihan rakaat, maupun ragu-ragu tentang jumlah rakaat dalam Salat.
- Subhana mal-ika yanamu wa-la yashuru

81

12) Daftar Kepustakaan

Daftar pustaka modul fikih ini di ambil dari kitab fikih *Matan Ghayah Wa AT-Taqrrib*, dan buku-buku fikih, seperti buku fikih sunnah dan juga buku fikih yang digunakan tingkat MTs.

Gambar 4. 12 tampilan daftar kepustakaan



3. Tahap *Develop* (Pengembangan)

Tahap ini bertujuan untuk menghasilkan sebuah produk yang sudah direvisi berdasarkan masukan pakar dan mengetahui tingkat kevalidasian dari modul berbasis *mind mapping*. Tahap pengembangan modul berbasis *mind mapping* yang telah dirancang selanjutnya divalidasi oleh 3 orang validator yang terdiri dari 2 orang dosen yaitu Bapak Dr. Abhanda Amra, M. Ag dan ibuk Silvia Susrizal S.Pd.I.,MA serta satu orang guru fikih Rahmi Sri Wahyuni, S. Pd.I

a. Hasil validasi modul berbasis *mind mapping*

Tabel 4.1 Hasil Validasi Modul Berbasis *Mind Mapping*

NO	Aspek	Validator			Jumlah	Skor Maksimal	%	Kategori
		1	2	3				
1	Kelayakan materi	36	38	36	110	132	83%	Sangat valid
2	Kelayakan Penyajian	20	20	21	61	72	85%	Sangat valid
3	Kelayakan Bahasa	24	23	22	69	84	82%	Sangat valid
4	Kelayakan Grafik	28	23	27	78	96	81%	Sangat valid
Jumlah		108	104	106	318	384	83%	Sangat valid

Berdasarkan data di atas, maka dapat diketahui bahwa penilaian dari masing-masing item memiliki nilai persentase yang berbeda. Aspek yang divalidasi pada item pertama yaitu aspek materi dalam modul berbasis *mind mapping* dengan persentase 83% dengan kategori sangat valid, sedangkan pada item kedua yaitu aspek penyajian modul dengan persentase 85% kategori sangat valid dan item ketiga yaitu aspek kelayakan bahasa dengan persentase 82% kategori sangat valid dan yang ke empat kegravikan dengan persentase 81%. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan modul berbasis *mind mapping* dikategorikan sangat valid dengan persentase 83%. Dari hasil rekapitulasi data persentase skor pada seluruh item pertanyaan dapat dirumuskan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\sum \text{skor per item}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Adapun hasil akhir dari validasi modul berbasis *mind mapping* adalah sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\sum 318}{\sum 384} \times 100\% = 82,8121 = 83\%$$

Materi modul berbasis *mind mapping* yang dibuat telah dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Namun, masih ada beberapa saran dari validator yang digunakan untuk revisi. Saran-saran yang diberikan oleh validator mengenai modul berbasis *mind mapping* yaitu:

- 1) Bapak Abhandha Amra, M. Ag
 - a) Pada kata pengantar ditambahkan lafaz basmallah
 - b) Spasi Pada Daftar isi diperbaiki
 - c) Pada kompetensi Dasar dan indikator simbol titik diganti dengan nomor turunan
 - d) Perbaiki penulisan tanda baca seperti titik, koma, tanya, seru dan lain- lain
- 2) Ibuk Silvia Susrizal, S.Pd.I.,MA
 - a) Kata motivasi diambil dari kata-kata ulama Islam
 - b) pada bagian petunjuk penggunaan modul, kata anda diganti dengan kata kamu atau anak
 - c) Perbaiki penulisan tanda baca seperti titik, koma, tanya, seru dan lain- lain
 - d) Perbaiki penulisan bahasa Arab yang masih ada kesalahan
 - e) Pada materi jangan menggunakan simbol untuk pembagian- pembagian, tapi gunakan angka atau huruf
- 3) Ibuk Rahmi Sri Wahyuni, S.Pd.I
 - a) Lebih memperhatikan penulisan yang salah

Berdasarkan saran yang telah diberikan oleh validator di atas dapat di simpulkan bahwa ada beberapa yang yang perlu di perbaiki untuk menyempurnakan modul berbasis *mind mapping* yang akan peneliti gunakan di sekolah. Saran yang diberikan oleh validator dilakukan revisi dan bisa langsung di pergunakan dalam proses pembelajaran. Contoh Perbaikan modul berbasis *mind mapping* yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 saran validator Terhadap Modul Berbasis *Mind Mapping*

Sebelum Revisi	Setelah Revisi
	
<p>Pada kata pengantar belum ada lafaz basmallah dan tahun yang dibuat di kata pengantar tahun 2021</p>	<p>Pada kata pengantar sudah ditambahkan lafaz basmallah dan tahunnya sudah diganti jadi tahun 2022</p>

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
PETUNJUK MODUL	iv
KOMPETENSI INTI	v
KOMPETENSI DASAR	vi
TUJUAN PEMBELAJARAN	vii
PETA KONSEP	viii
KATA MOTIVASI	ix
BAB I MATERI SHALAT	1
A. Mind Mapping	1
B. Materi	2
C. Ayo Berlatih	15
D. Ayo Beraktivitas	17
BAB II MATERI SUJUD SAHWI	18
A. Mind Mapping	18
B. Materi	19
C. Ayo Berlatih	22
D. Ayo Beraktivitas	23

Pada daftar isi spasi yang digunakan 1,5. Seharusnya 1,0

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
PETUNJUK MODUL	iv
KOMPETENSI INTI	v
KOMPETENSI DASAR	vi
TUJUAN PEMBELAJARAN	vii
PETA KONSEP	viii
KATA MOTIVASI	ix
BAB I MATERI SHALAT	1
A. Mind Mapping	1
B. Materi	2
C. Ayo Berlatih	15
D. Ayo Beraktivitas	17
BAB II MATERI SUJUD SAHWI	18
A. Mind Mapping	18
B. Materi	19
C. Ayo Berlatih	22
D. Ayo Beraktivitas	23
BAB III MATERI SHALAT JAMAAH	24
A. Mind Mapping	24
B. Materi	25
C. Ayo Berlatih	30
D. Ayo Beraktivitas	31
BAB IV MATERI SHALAT JAMAK DAN QASAR	32
A. Mind Mapping	32
B. Materi	33
C. Ayo Berlatih	37
D. Ayo Beraktivitas	39

Pada daftar isi spasi telah diperbaiki menjadi 1,0

KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Kompetensi Dasar	Indikator
2.1 Menjelaskan tata cara shalat lima waktu	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan pengertian shalat Menjelaskan syarat-syarat shalat
2.2 Menghafal baca-bacaan shalat lima waktu	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan rukun shalat Menjelaskan sunah shalat
2.3 menjelaskan ketentuan waktu shalat lima waktu	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan hal-hal yang membatalkan shalat
2.4 Menjelaskan ketentuan sujud sahwi	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan cara menentukan waktu shalat fardhu Menjelaskan pengertian sujud sahwi Menghafal bacaan sujud sahwi
3.2 Menjelaskan ketentuan shalat berjamaah	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan pengertian solat jamaah dan dalilnya
3.3 Menjelaskan ketentuan makmum masbuk	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan hukum dan pengertian shalat shalat berjamaah
3.4 menjelaskan cara mengingatkan imam yang lupa	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan syarat menjadi imam dan makmum
3.5 menjelaskan cara mengingatkan imam yang batal	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan pengertian makmum masbuk Menjelaskan cara shalat makmum masbuk menjelaskan cara mengingatkan imam yang lupa menjelaskan cara mengingatkan imam yang batal

vi

Pada indikator digunakan simbol titik, seharusnya, seharusnya digunakan nomor turunan

KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Kompetensi Dasar	Indikator
2.1 Menjelaskan tata cara shalat lima waktu	2.1.1 Menjelaskan pengertian shalat
	2.1.2 Menjelaskan syarat-syarat shalat
2.2 Menghafal baca-bacaan shalat lima waktu	2.1.3 Menjelaskan rukun shalat
	2.1.4 Menjelaskan sunah shalat
2.3 menjelaskan ketentuan waktu shalat lima waktu	2.1.5 Menjelaskan hal-hal yang membatalkan shalat
2.3 Menjelaskan ketentuan sujud sahwi	2.1.6 Menjelaskan cara menentukan waktu shalat fardhu
	2.1.7 Menjelaskan Pengertian sujud sahwi
	2.1.8 Menghafal Bacaan sujud sahwi
3.2 Menjelaskan ketentuan shalat berjamaah	3.1.1 Menjelaskan pengertian solat jamaah dan dalilnya
3.3 Menjelaskan ketentuan makmum masbuk	3.1.2 Menjelaskan hukum dan pengertian shalat shalat berjamaah
3.4 menjelaskan cara mengingatkan imam yang lupa	3.1.3 Menjelaskan syarat menjadi imam dan makmum
	3.1.4 Menjelaskan pengertian makmum masbuk
3.5 menjelaskan cara mengingatkan imam yang batal	3.1.5 Menjelaskan cara shalat makmum masbuk
	3.1.6 Menjelaskan cara mengingatkan imam yang lupa
	3.1.7 Menjelaskan cara mengingatkan imam yang batal
4.1 Menjelaskan ketentuan shalat dan khutbah jumat	4.1.1 Menjelaskan pengertian shalat jum'at dan dalilnya
4.2 Mempraktekkan khutbah dan shalat jum'at	4.1.2 Menjelaskan syarat rukun shalat jum'at
	4.1.3 Menjelaskan syarat rukun khutbah jum'at
	4.1.4 Menjelaskan sunah shalat jum'at
	4.1.5 Mempraktekkan cara shalat dan khutbah jum'at

v

Pada indikator sudah diganti dengan nomor

<div style="text-align: center;"> <p>Kata Motivasi</p> <p>Pembelajaran tidak didapat dengan kebetulan, ia harus dicari dengan semangat dan dijalani dengan tekun</p>  </div>	<div style="text-align: center;"> <p>Kata Motivasi</p> <p>Jika kamu tidak tahan dengan lelahnya belajar Maka kamu harus tahan dengan perihnya kebodohan <small>(Imam syafii)</small></p>  </div>
<p>Pada kata motivasi, kata-katanya tidak diambil dari perkataan ulama Islam, seharusnya diambil dari perkataan para ulama Islam</p>	<p>Kata motivasi sudah diambil dari perkataan ulama-ulama Islam</p>

PETUNJUK PENGGUNAAN MODUL

- 1 Pastikan sebelum membuka modul ini, Anda siap mempelajari satu kegiatan hingga tuntas. Jangan berhenti di tengah-tengah kegiatan
- 2 Pelajari modul secara berurutan karena materi ini adalah prasyarat materi sebelumnya
- 3 Pahami tujuan pembelajaran pada kegiatan belajar dalam modul Anda
- 4 Bacalah materi pada modul dengan cermat.
- 5 Perhatikan mind mapping untuk membantu lebih mudah untuk memahami materi, dan untuk menerjemahkannya, lihat table kosa kata yang telah diterjemahkan
- 6 Kerjakan latihan soal yang ada, jika mengalami kesulitan bertanyalah kepada guru atau teman Anda

iv

pada bagian petunjuk penggunaan modul, kata anda diganti dengan kata kamu atau anak

PETUNJUK PENGGUNAAN MODUL

- 1 Pastikan sebelum membuka modul ini, kamu siap mempelajari satu kegiatan hingga tuntas. Jangan berhenti di tengah-tengah kegiatan
- 2 Pelajari modul secara berurutan karena materi awal adalah prasyarat materi sebelumnya
- 3 Pahami tujuan pembelajaran pada kegiatan belajar dalam modul kamu
- 4 Bacalah materi pada modul dengan cermat.
- 5 Perhatikan mind mapping untuk membantu memahami materi, dan untuk menerjemahkannya, lihat kosa kata yang telah diterjemahkan
- 6 Kerjakan latihan soal yang ada, jika mengalami kesulitan bertanyalah kepada guru atau teman kamu

ii

Pada bagian petunjuk penggunaan modul, kata anda sudah diganti dengan kata kamu

فصل

(Fasal Syarat Wajib Shalat)

وشرايط وجوب الصلاة ثلاثة أشياء: الإسلام والبلوغ والعقل وهو حد التكليف

فصل

(Fasal Macam-Macam Shalat Sunnah)

والمسؤولات المستلزمة لمس العيذان والكشوفان والإستسقاء، والسنة الثابتة لله للفرائض سبعة عشر ركعة ركعتا الفجر وأربع قبل الظهر وركعتان بعد ذلك وأربع قبل العصر وركعتان بعد المغرب وثلاث بعد العشاء يوزر بواجب ذلك منها

وثلاث نوافل مؤكّدت صلاة الليل وصلاة الصبح وصلاة التراويح

فصل

(Fasal Syarat Sah Shalat)

وشرايط الصلاة قبل الدخول فيها خمسة أشياء: طهارة الأعضاء من الحدث والنجس وسائر الغويزة بلباس طاهر وألوفوت على مكان طاهر والعلم بدخول الوقت واستقبال القبلة.

وتجوز ترك القبلة في حالتين في شدة الخوف وفي الثابتة في السفر على الرخصة.

فصل

(Fasal Perbedaan Shalatnya laki-laki dan Perempuan)

والمرأة تحالفت الرجل في خمسة أشياء : فالرجل يجازي برؤيته عن حنبيه ويقال بطنه عن فحديه في الركوع والسجود ويجهر في مواضع الجهر وإذا نابه شيء في الصلاة سبّح وغوّزة الرجل ما ينزل ستره وركبته.

والمرأة تغطى بعضها إلى بعض وتلفض صوتها بعضة الرجال الأجانب وإذا نابه شيء في الصلاة صمّمت وجميع بدن الحرة غوّزة إلا وجهها وكفها لها والأمة كالرجل

فصل

(Fasal Perkara Yang Meembatalkan Shalat)

والذي يبطل الصلاة أحد عشر شيئاً الكلام الغند والعدن الكثير والحديث وحدث الشحاسة والكشاف الغوّزة وتغيير النية واستبدال القبلة والأكل والشرب والقهقهة والردة.

فصل

(Fasal Jumlah Rakaat Shalat Fardu)

وركعات الفرائض سبعة عشر ركعة فيها : أربع والأولون سبعة وأربع وثلاثون ركعة وتسع لشهادت وعشر تسليمة اب ومائة وثلاث وخمسون تسبيحة.

Masih terdapat kesalahan dalam penulisan bahasa Arab

Penulisan sudah diperbaiki

<div style="border: 1px solid black; padding: 10px; margin: 10px auto; width: 80%;"> <p>A. Pengertian Salat Jamaah</p> <p>Jamaah secara bahasa kumpulan atau bersama-sama. Menurut istilah salat jamaah adalah salat yang dilakukan secara bersama-sama oleh dua orang atau lebih secara beramasama, dan salah satunya menjadi imam, sedangkan lainnya menjadi makmum</p> <p>B. Hukum Dan Dalil Salat Jamaah</p> <p>Hukum jamaah dalam shalat menurut jumhur ulama adalah sunnah muakkad, yaitu sunnah yang sangat dianjurkan dan Nabi Saw jarang sekali meninggalkannya. Hal ini sesuai dengan hadis riwayat Muslim:</p> <p><i>Dari Ibnu Umar bahwasanya Rasulullah Saw, bersabda: "salat Dari Ibnu Umar bahwasanya Rasulullah Saw, bersabda: "salat berjamaah itu lebih utama dari salat sendiri sebanyak 27 derajat (H.R. Muslim)</i></p> <p>C. Syarat Imam dan Makmum</p> <p>1. Syarat menjadi imam</p> <p>Jika kamu melaksanakan salat berjamaah, paling sedikit harus ada dua orang atau lebih. Satu orang menjadi imam, dan yang lain menjadi makmum. Yang dimaksud imam dalam salat adalah seseorang yang diangkat untuk memimpin pelaksanaan salat berjamaah</p> <p>Secara umum ketentuan untuk menjadi imam salat meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➢ orang yang lebih dalam ilmu agamanya. ➢ orang yang lebih fasih bacaan Al-Qurannya dan banyak hafalannya. ➢ orang yang lebih tua umurnya dan baik penampilannya. ➢ orang yang berakhlak mulia. ➢ berdiri di depan makmum. ➢ berniat menjadi imam. </div> <div style="text-align: right; margin-top: 10px;">32</div>	<div style="border: 1px solid black; padding: 10px; margin: 10px auto; width: 80%;"> <p>2. Shalatnya orang yang dipaksa, sakit dan takut.</p> <p>Bagi orang yang melaksanakan shalat dalam keadaan dipaksa, sakit ataupun takut, mereka boleh melaksanakan shalat dengan menghadap ke arah manapun juga jika memang ryereka tidakkuasa untuk melakukan shalat dengan menghadap ke arah kiblat</p> <p>A. Rukun dan Syarat Shalat</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Niat, artinya menyengaja di dalam hati untuk melakukan Salat. Niat adalah rukun Qalby. Para ulama menuntun dengan melafalkan niat. 2. Berdiri, bagi yang berkuasa (jika tidak dapat berdiri, maka boleh dengan duduk, dan jika tidak dapat duduk boleh dengan berbaring). 3. Takbiratul ihram: membaca "Allahu Akbar". 4. Membaca Surat Fatihah. <p>Dari Ubadah bin Shamit Ra bahwa Nabi Saw bersabda: <i>"Tidak shah salat bagi orang yang tidak membaca Fathahal-Kitab". (HR. Jama'ah)</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Ruku' dan thuma'ninah, artinya membungkuk sehingga punggung menjadi sama datar dengan leher dan kedua belah tangannya memegang lutut 6. I'tidal dengan thuma'ninah, artinya bangkit bangun dari ruku' dan kembali tegak lurus, thuma'ninah. 7. Sujud dua kali dengan thuma'ninah, yaitu meletakkan kedua lutut, kedua tangan, kening dan hidung ke atas lantai. Anggota sujud ialah kening/dahi, kedua telapak tangan, kedua lutut, dan kedua telapak kaki. </div> <div style="text-align: right; margin-top: 10px;">17</div>
<p>Pada materi jangan menggunakan simbol untuk pembagian-pembagian, tapi gunakan angka atau huruf</p>	<p>Pada materi untuk pembagian-pembagian sudah menggunakan huruf dan angka</p>

A. Pengertian Salat Jamaah

Jamaah secara bahasa kumpulan atau bersama-sama. Menurut istilah salat jamaah adalah salat yang dilakukan secara bersama-sama oleh dua orang atau lebih secara beramasama, dan salah satunya menjadi imam, sedangkan lainnya menjadi makmum

B. Hukum Dan Dalil Salat Jamaah

Hukum jamaah dalam shalat menurut jumhur ulama adalah sunnah muakkad, yaitu sunnah yang sangat dianjurkan dan Nabi Saw jarang sekali meninggalkannya. Hal ini sesuai dengan hadis riwayat Muslim:

Dari Ibnu Umar bahwasanya Rasulullah Saw, bersabda: "salatDari Ibnu Umar bahwasanya Rasulullah Saw, bersabda: "salat berjamaah itu lebih utama dari salat sendiri sebanyak 27 derajat (H.R. Muslim)

C. Syarat Imam dan Makmum

1. Syarat menjadi imam

Jika kamu melaksanakan salat berjamaah, paling sedikit harus ada dua orang atau lebih. Satu orang menjadi imam, dan yang lain menjadi makmum. Yang dimaksud imam dalam salat adalah seseorang yang diangkat untuk memimpin pelaksanaan salat berjamaah

Secara umum ketentuan untuk menjadi imam salat meliputi:

- orang yang lebih dalam ilmu agamanya.
- orang yang lebih fasih bacaan Al-Qurannya dan bunyak hafalannya.
- orang yang lebih tua umurnya dan baik penampilannya.
- orang yang berakhlak mulia.
- berdiri di depan makmum.
- berniat menjadi imam.

Perbaiki penulisan tanda baca seperti titik, koma, tanya, seru dan lain- lain

2. Shalatnya orang yang dipaksa, sakit dan takut.

Bagi orang yang melaksanakan shalat dalam keadaan dipaksa, sakit ataupun takut, mereka boleh melaksanakan shalat dengan menghadap ke arah manapun juga jika memang ryereka tidakkuasa untuk melakukan shalat dengan menghadap ke arah kiblat

A. Rukun dan Syarat Shalat

1. Niat, artinya menyengaja di dalam hati untuk melakukan Salat. Niat adalah rukun Qalby. Para ulama menuntun dengan melafalkan niat.
2. Berdiri, bagi yang berkuasa (jika tidak dapat berdiri, maka boleh dengan duduk, dan jika tidak dapat duduk boleh dengan berbaring).
3. Takbiratul iham: membaca "Allahu Akbar".
4. Membaca Surat Fatihah.
Dari Ubadah bin Shami Ra bahwa Nabi Saw bersabda: "Tidak shah salat bagi orang yang tidak membaca *Fatihatul-Kitab*". (H.R. Jama'ah)
5. Ruku' dan thuma'ninah, artinya membungkuk sehingga punggung menjadi sama datar dengan leher dan kedua belah tangannya memegang lutut
6. I'tidal dengan thuma'ninah, artinya bangkit bangun dari ruku' dan kembali tegak lurus, thuma'ninah.
7. Sujud dua kali dengan thuma'ninah, yaitu meletakkan kedua lutut, kedua tangan, kening dan hidung ke atas lantai. Anggota sujud ialah kening/dahi, kedua telapak tangan, kedua lutut, dan kedua telapak kaki.

Penulisan sudah diperbaiki

b. Hasil Validasi Instrumen Validasi Modul Berbasis *Mind Mapping*

Tabel 4.3 Data Hasil Validasi Instrumen Validasi Modul Berbasis *Mind Mapping*

NO	Aspek	Validator			Jumlah	Skor Maksimal	%	Kategori
		1	2	3				
1	Format angket	3	4	3	10	12	83%	Sangat valid
2	Bahasa yang digunakan	7	8	6	21	24	87%	Sangat valid
3	Butiran pernyataan angket	7	8	6	21	24	87%	Sangat valid
Jumlah		17	17	18	52	60	86%	Sangat valid

Berdasarkan data di atas, maka dapat diketahui bahwa format angket memperoleh persentase 83% kategori sangat valid, bahasa yang digunakan memperoleh persentase 87% kategori sangat valid dan butir pernyataan angket memperoleh persentase 87% kategori sangat valid. Jadi dapat disimpulkan bahwa angket respon siswa secara keseluruhan dikategorikan sangat valid dengan persentase 86%.

c. Hasil Validasi Angket Respon Peserta Didik

Sebelum angket respon siswa digunakan untuk mengetahui kepraktisan modul berbasis *mind mapping*, maka terlebih dahulu angket divalidasi kepada validator. Data lengkap hasil validasi angket respon siswa dapat dilihat pada lampiran berikut. Secara garis besar hasil validasi angket respon siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Data hasil validasi angket respon peserta didik

NO	Aspek	Validator			Jumlah	Skor Maksimal	%	Kategori
		1	2	3				
1	Format angket	3	4	3	10	12	83%	Sangat valid
2	Bahasa yang digunakan	7	8	8	23	24	96%	Sangat valid
3	Butiran pernyataan angket	7	8	8	23	24	96%	Sangat valid
Jumlah		17	20	19	56	60	93%	Sangat valid

Berdasarkan data di atas, maka dapat diketahui bahwa format angket memperoleh persentase 83% kategori sangat valid, bahasa yang digunakan memperoleh persentase 96% kategori sangat valid dan butir pernyataan angket memperoleh persentase 93% kategori sangat valid. Jadi dapat disimpulkan bahwa angket respon siswa secara keseluruhan dikategorikan sangat valid dengan persentase 93%. Namun, masih ada beberapa saran dari validator yang digunakan untuk revisi. Saran-saran yang diberikan oleh validator mengenai lembar angket respon siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Saran Validator Tentang Lembar Angket Respon Peserta Didik

NO	Validator	Saran	Tindak lanjut
1	Dr. Abhandamra, M.Ag,	Perbaiki saran yang ada	Diperbaiki sesuai dengan saran dari validator
2	Silvia Susrizal, M.A	-	
3	Rahmi Sri Wahyuni, S.Pd.I	-	

Berdasarkan saran yang telah di berikan oleh validator di atas dapat diketahui bahwa masih terdapat beberapa kesalahan yang perlu peneliti perbaiki untuk menyempurnakan lembar angket peserta didik. Penyempurnaan kalimat yang keliru untuk memudahkan peserta didik dalam memahami angket yang akan di isi oleh peserta didik.

d. Hasil Praktikalitas Modul Berbasis *Mind Mapping*

Untuk mengetahui praktikalitas modul yang dikembangkan menggunakan basis *mind mapping*, maka dilakukanlah uji coba di kelas VII Mts Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Malalo. Kegiatan uji coba dilakukan pada tanggal 20 Januari 2022. Data dari praktikalitas modul berbasis *mind mapping* yang telah dirancang diperoleh angket respon peserta didik. Berikut ini akan diuraikan hasil yang diperoleh mengenai praktikalitas modul berbasis *mind mapping* pada mata pelajaran fikih kelas VII Mts Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Malalo

Analisis Hasil Angket Respon Peserta Didik terhadap Praktikalitas modul berbasis *mind mapping*. Untuk mengetahui praktikalitas bahan ajar yang dikembangkan, maka diberikanlah angket kepada peserta didik yang telah di validasi oleh validator. Angket ini di validasi oleh 3 orang validator. Angket yang telah di validasi digunakan untuk mengumpulkan data dari peserta didik mengenai kemudahan penggunaan modul berbasis *mind mapping*. Hasil lengkap praktikalitas angket respon peserta didik dapat dilihat pada lampiran berikut. Secara garis besar hasil respon peserta didik terhadap praktikalitas bahan ajar dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.6 Data Hasil Praktikalitas Modul Berbasis *Mind Mapping*

NO	Pernyataan	Skor Siswa	Skor maksimal	%	Keterangan
1	Modul berbasis <i>mind mapping</i> memiliki penampilan menarik sehingga menimbulkan motivasi saya untuk belajar	60	72	83%	Sangat praktis
2	Penggunaan huruf dan tulisan dalam modul ini sudah jelas	62	72	86%	Sangat Praktis
3	<i>Mind mapping</i> yang disajikan dalam modul sudah jelas	57	72	79%	Praktis
4	<i>Mind mapping</i> yang disajikan memudahkan saya dalam memahami materi	59	72	81%	Sangat praktis
5	<i>Mind mapping</i> yang disajikan dalam media sudah sesuai dengan materi	56	72	77%	Praktis
6	Petunjuk dalam menggunakan modul sudah jelas	58	72	80%	Praktis
7	Saya lebih mudah memahami materi melalui modul berbasis <i>Mind mapping</i> dalam pembelajaran Fiqih	61	72	84%	Sangat praktis
8	Penyajian materi dalam	63	72	87%	Sangat

	modul ini memudahkan saya untuk memahami materi				praktis
9	Materi yang disajikan dalam modul berbasis <i>mind mapping</i> ini sudah bagus dan berurutan	54	72	75%	Praktis
10	Saya dapat mengikuti kegiatan belajar tahap demi tahap dengan mudah	56	72	77%	Praktis
11	Dengan adanya modul berbasis <i>mind mapping</i> ini, kegiatan belajar menjadi aktif, kreatif dan terarah	58	72	80%	Praktis
12	Modul berbasis <i>mind mapping</i> ini meningkatkan antusias saya untuk belajar	60	72	83%	Sangat Praktis
13	Belajar menggunakan modul berbasis <i>mind mapping</i> ini mendorong saya untuk berfikir kritis dan teliti	56	72	77%	Praktis
Jumlah		766	936	82%	Sangat praktis

Angket respon peserta didik di isi oleh 18 orang peserta didik kelas VII Mts Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Malalo. Berdasarkan tabel angket respon peserta didik di atas, maka total persentase modul berbasis *mind mapping* adalah 82% dengan kategori sangat praktis. Berdasarkan praktikalitas yang telah di uji

coba kepada peserta didik dengan kategori sangat praktis berarti modul berbasis *mind mapping* dapat di gunakan pada pembelajaran fikih oleh tingkat Mts kelas VII.

Adapun rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{Persentase} = \frac{\sum \text{skor total seluruh aspek}}{\sum \text{skor maksimal seluruh aspek}} \times 100\%$$

Adapun Pengkategorian hasil validasi ini berdasarkan pendapat Riduwan tentang persentase antara 0%-20% kategori tidak valid, 21%-40% kategori kurang valid, 41%-60% kategori cukup valid, 61%-80% kategori valid dan 81%-100% kategori sangat valid.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan modul fikih berbasis *mind mapping* khususnya materi shalat yang layak dan dapat membantu meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Penyusunan modul berbasis *mind mapping* yang dikembangkan dilengkapi dengan komponen-komponen yang juga disesuaikan dengan tuntutan kurikulum 2013 (pendekatan saintifik) meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi dan mengkomunikasikan.

Modul yang dikembangkan oleh peneliti berupa modul pembelajaran berbasis *mind mapping* mengenai materi shalat yang disusun secara sistematis dan dibuat berdasarkan kebutuhan guru dan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa sasaran penggunaan modul yang telah dikembangkan ini sebenarnya tidak hanya untuk peserta didik melainkan juga untuk guru di Madrasah tsanawiyah pondok pesantren. Pada saat ini pendidikan di Indonesia menerapkan K13, orientasi kurikulum 2013 adalah terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*) (Majid, 2014:28). Dengan kata lain guru adalah fasilitator, selain itu guru harus mampu mengembangkan bahan ajar yang digunakan agar siswa tidak merasa bosan dan jenuh ketika belajar. Cara yang bisa dilakukan guru untuk menciptakan dan

mengembangkan bahan ajar antara lain dengan menggunakan pendekatan dalam proses pengembangan bahan ajarnya, yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Salah satu jenis bahan ajar yang bisa dikembangkan oleh guru adalah modul pembelajaran.

Penelitian dan pengembangan memiliki dua tujuan. Tujuan pertama dalam pengembangan ini adalah mengembangkan bahan ajar berupa modul berbasis *mind mapping*. Peneliti melakukan prosedur penelitian dan pengembangan, metode pengembangan Research and Development (R&D). Pada pengembangan ini, peneliti memakai prosedur penelitian dan pengembangan 4-D, yang dikembangkan oleh S. Thiagarajan, Dorothy S. Semmel, dan Melvyn I. Tahap-tahap dalam pengembangan ini yaitu analisis awal, analisis siswa, analisis tugas dan analisis konsep dan meninjau literatur tentang modul.

1. Tahap *Define* (pendefinisian)

Tahap pendefinisian ini dilakukan untuk mendefinisikan kebutuhan-kebutuhan dalam proses pembelajaran serta mengumpulkan informasi yang dibutuhkan terkait produk yang dikembangkan. Pada tahap ini dilakukan wawancara dan juga beberapa analisis. Seperti yang dijelaskan oleh Rusda, 2019: 599 Kegiatan pada tahap ini dilakukan untuk menetapkan dan mendefinisikan kebutuhan-kebutuhan pembelajaran dengan menganalisis tujuan dalam pengembangan pembelajaran. Dalam konteks pengembangan bahan ajar yang dalam hal ini adalah modul. Tahap perencanaan dilakukan dengan cara analisis awal akhir, analisis peserta didik, analisis konsep, analisis tugas dan spesifikasi tujuan pembelajaran

Modul ini dipilih karena belum adanya variasi bahan ajar yang digunakan guru pada mata pelajaran fikih untuk peserta didik di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Malalo. Di Pondok Pesantren Tarbiyah tersebut pendidik mengajar peserta didik dengan menggunakan bahan ajar kitab. Sedangkan model pembelajaran yang

digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi dalam pembelajaran menggunakan metode ceramah.

Dilihat dari sudut pandang peserta didik, dari hasil pengamatan terlihat peserta didik kesulitan memahami dan menerjemahkan materi, kurangnya antusias, dengan hal lain dan kurangnya minat peserta didik dalam belajar, hal ini dapat dilihat dengan adanya beberapa orang peserta didik yang tidak memperhatikan guru saat mengajar, peserta didik yang tidak bisa menerjemahkan dan memahami materi dan ketika guru bertanya mengenai pembelajaran yang telah disampaikan, peserta didik kebanyakan tidak mampu mengulangnya kembali. Berdasarkan keadaan tersebut, seharusnya pendidik dapat menyajikan materi dengan bahan ajar dan model pembelajaran yang bervariasi dan menarik agar peserta didik dapat memahami dan menerjemahkan materi pembelajaran dengan baik, selain itu menyajikan materi yang menarik juga dapat menumbuhkan semangat dan minat peserta didik dalam pembelajaran.

Oleh karena itu dengan adanya modul berbasis *mind mapping* ini diharapkan peserta didik mampu dalam memahami dan menerjemahkan materi pembelajaran. Selain itu, modul berbasis *mind mapping* di rancang supaya peserta didik dapat belajar mandiri dan aktif dalam pembelajaran karena adanya model pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya.

Materi yang terdapat dalam modul berbasis *mind mapping* di ambil dari kitab fikih *Matan Ghayah Wa At-Taqrif* dan juga diambil dari buku-buku fikih lainnya seperti buku fikih sunah dan buku fikih yang digunakan oleh tingkat Mts. Dengan demikian terdapat beberapa kriteria yang harus diperhatikan oleh pendidik dalam memilih sebuah bahan ajar untuk pembelajaran, diantaranya bahan ajar yang dirancang harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, bahan ajar yang dirancang disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan, media mudah dibuat dan mampu digunakan oleh peserta

didik, serta bahan ajar yang tidak memakan banyak waktu dalam penggunaannya dan yang paling penting sesuai dengan taraf berfikir dan karakteristik peserta didik.

2. Tahap Design (Perancangan)

Pada tahap perancangan ini, materi yang disajikan pada modul berbasis *mind mapping* mengacu pada kurikulum 2013 dan silabus Pendidikan Agama Islam yang digunakan di Madrasah Tsanawiyah. Modul dibuat menggunakan kertas A4, skala spasi 1,5 dan menggunakan jenis huruf Times New Roman. Bagian yang dirancang yaitu bagian awal yang terdiri dari halaman depan (cover) daftar isi, kata pengantar, petunjuk penggunaan modul, kompetensi ini, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, peta konsep, kata motivasi. Bagian isi yang terdiri dari *mind mapping*, materi, mufradat dan juga soal evaluasi. Bagian penutup yang terdiri dari daftar pustaka dan cover bagian belakang.

proses pembelajaran dengan modul bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk bisa mengikuti proses belajar yang sesuai dengan tingkat kemampuan belajar dari setiap siswa, karena setiap siswa mempunyai teknik yang tidak sama untuk memecahkan suatu permasalahan. Tidak hanya itu, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sica Septyenthi (2014: 38), modul juga bisa meningkatkan minat belajar dari siswa hal ini karena karakteristik dari modul adalah *self instruction* yang berarti menciptakan modul yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara lebih mandiri.

Modul berbasis *mind mapping* di desain menggunakan Microsoft Word dalam proses pembuatan modul yang berisi materi tentang shalat, yang dirancang berdasarkan silabus yang digunakan oleh tingkat Mts. Materi yang ada di dalam modul diambil dari kitab fikih *Matan Ghayah Wa At-Taqrif* dan beberapa buku fikih lainnya seperti

buku fikih sunnah dan juga buku fikih yang digunakan oleh tingkat Mts.

3. Tahap *Develop* (pengembangan)

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap pengembangan yaitu penyusunan modul yang telah dirancang sebelumnya dan kemudian dilakukan validasi oleh tiga validator untuk menilai kelayakan produk modul berbasis *mind mapping*. Tahap pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan modul berbasis *mind mapping* yang sudah divalidasi dan revisi berdasarkan masukan dari validator

a. Hasil Validasi Modul

Hasil analisis validasi pada bagian *develop* dalam menjawab rumusan masalah peneliti pada bab 1. Rumusan masalah pertama “apakah modul berbasis *mind mapping* valid?”. Setelah terjawab dari hasil validasi oleh 2 orang dosen dan 1 orang guru fikih Madrasah Tsanawiyah agar modul berbasis *mind mapping* yang dikembangkan sesuai dengan pembelajaran fikih tingkat Mts di pondok pesantren. Deskripsi hasil validasi menunjukkan bahwa modul berbasis *mind mapping* yang peneliti rancang sudah valid dengan melakukan perbaikan sesuai saran dari validator.

Menurut Purwanto (2008 : 137) suatu teknik evaluasi dikatakan mempunyai validitas yang tinggi jika teknik evaluasi itu dapat mengukur apa yang sebenarnya di ukur. Artinya suatu produk dikatakan dapat mempunyai validitas apabila produk tersebut dapat mengukur apa yang hendak di ukur dan produk tersebut dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Modul berbasis *mind mapping* dilihat berdasarkan kriteria yang dijelaskan BSNP yaitu kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan kebahasaan dan kelayakan kegrafikan.

Dalam kelayakan isi, ada 5 indikator yang harus di perhatikan yaitu kesesuaian materi dengan cakupan KI, KD dan

Indikator serta eksesuaian dengan kurikulum. Dari indikator tersebut kita dapat melakukan penilaian sejauh mana tingkat kelayakan isi dari sebuah produk. Berdasarkan hasil validasi yang dilakukan di peroleh rata- rata dari aspek kelayakan isi adalah 83%%.

Aspek kelayakan penyajian, berdasarkan hasil validasi diperoleh 85% dengan kategori sangat valid dengan 3 sub komponen. Dimana standar kelayakan penyajian merupakan perihal keputusan suatu sumber belajar dalam menyampaikan materi pelajaran.

Aspek kelayakan kebahasaan, berdasarkan hasil validasi diperoleh 82% dengan kategori sangat valid dengan 5 sub komponen. Dimana penggunaan bahasa yang baik akan memudahkan siswa dalam memahami setiap informasi yang disampaikan di dalam modul berbasis *mind mapping*.

Kelayakan kegrafikan adalah ukuran modul berbasis *mind mapping*. desain, tata letak, warna, dan jenis huruf. Pada kelayakan kegrafikan ini ada beberapa indikator yang dinilai yaitu ukuran fisik modul, desain sampul modul dan desain isi pembelajaran. Aspek kegrafikan berdasarkan hasil validasi di peroleh nilai 81 % dengan kategori sangat valid. Secara umum modul berbasis *mind mapping* sudah valid berdasarkan hasil penilaian dari validator yang dinilai melalui lembar validasi.

b. Pembahasan praktikalitas Modul

Praktikalitas modul berbasis *mind mapping* ditentukan melalui hasil angket respon peserta didik di tingkat Mts Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Malalo. Berdasarkan angket respon peserta didik maka didapatkan analisis hasil angket respon peserta didik terhadap modul berbasis *mind mapping* yang berada dalam kriteria sangat praktis dengan total penilaian 83%. Berdasarkan nilai kepraktisan tersebut, maka dapat disimpulkan

bahwa peserta didik tertarik belajar menggunakan modul berbasis *mind mapping*, hal ini dikarenakan materi yang dipaparkan dalam modul secara menarik dan sederhana serta dilengkapi dengan *mind mapping*. Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa modul berbasis *mind mapping* yang dirancang sudah sangat praktis dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, untuk itu modul ini diharapkan mampu memenuhi dan mengatasi permasalahan yang ada di pondok pesantren untuk kelas VII Mts.

c. Kendala dan Solusi

Penelitian ini hanya diujikan pada satu kelas yaitu kelas VII di Madrasah Tsanawiyah, sehingga peneliti tidak mengetahui apakah dikelas lain modul ini dapat dikatakan valid, praktis atau tidak. Solusinya untuk penelitian selanjutnya cobakan untuk kelas lainnya lebih dari satu kelas agar dapat diketahui tingkat kevalidan, kepraktisannya dengan jelas.

d. Kualitas Produk Pengembangan

Kualitas produk hasil pengembangan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah produk yang valid dan praktis. Produk yang memenuhi aspek yang divalidasikan, dimana produk tersebut berupa modul berbasis *mind mapping* pada Mata Pelajaran fikih Materi shalat di tingkat Mts Pondok Pesantren. Untuk menentukan produk yang dihasilkan praktis adalah dengan melakukan uji praktikalitas dengan melihat beberapa aspek seperti : pelaksanaan pembelajaran dengan modul berbasis *mind mapping*, penggunaan bahasa, format dan isi modul. Bentuk uji praktikalitas yang dilakukan adalah dengan pemberian angket respon kepada peserta didik.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan jenis penelitian pengembangan (Research and Development) yaitu Pengembangan modul berbasis *mind mapping* pada mata pelajaran fikih kelas VII di Madarasah Tsanawiyah, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil validitas persentase rata-rata modul berbasis *mind mapping* pada mata pelajaran fikih kelas VII di Madarasah Tsanawiyah adalah 83% dengan kategori sangat valid. Untuk hasil rata-rata validitas instrument validasi modul adalah 86% dengan kategori sangat valid. Selain itu hasil rata-rata persentase validasi angket respon siswa sebesar 93% dengan kategori sangat valid.
2. Hasil praktikalitas angket respon peserta didik di Mts Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Malalo terhadap modul berbasis *mind mapping* adalah 83% dengan kategori sangat praktis. Hal ini berarti bahwa modul berbasis *mind mapping* yang dirancang telah dapat digunakan dalam proses pembelajaran

B. SARAN

1. Bagi peneliti lain diharapkan agar dapat menambah pemahaman peneliti mengenai modul berbasis *mind mapping*
2. Bagi siswa agar dapat digunakan sebagai bahan belajar disekolah dan dirumah sehingga dapat membuat siswa lebih memahami pembelajaran
3. Bagi guru dapat dijadikan sebagai salah satu bahan ajar yang dapat meningkatkan minat belajar siswa di sekolah
4. Bagi siswa agar dapat digunakan sebagai bahan belajar yang dapat meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran
5. Bagi sekolah agar dapat dijadikan sebagai suatu upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ade, Suryanda, dkk. 2020. *Analisis Kebutuhan Pengembangan Buku Saku Biologi Berbasis Mind Map (Biomap)*. Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA. Vol. 11, No. 1
- Al maidah, Arshy. 2015. *Pengembangan Modul Tematik Sebagai Penunjang Bahan Ajar Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar Negeri Patuk 1 Gunung Kidul*. Yogyakarta: Universitas Yogyakarta
- Ananda, Rizki. 2019. *Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu. Vol. 1, No. 1
- Andi, prastowo. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press
- Anggoro, Dimas, dkk 2020. *Pengembangan Modul Bahan Ajar Sejarah Berbasis Perjuangan Masyarakat Tenganan Selama Revolusi Fisik Untuk Meningkatkan Nasionalisme*. Jurnal Swadesi. Vol. 1, No. 1
- Darmawan, deni. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Kurniawan, Dian dan Sinta Verawati Dewi. 2017. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Dengan Media Screencast O-Matic Mata Kuliah Kalkulus 2 Menggunakan Model 4-D*. Jurnal Siliwangi. Vol. 3, No. 1
- Lasmiyati, Idris harta. 2014. *Pengembangan Modul Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Minat SMP*. Jurnal Pendidikan Matematika. Vol. 19, No. 2
- Masykur, Mohammad Rizqillah. 2019. *Metodologi Pengembangan Fikih*. Jurnal Al-Makrifat. Vol. 4, No. 2
- Maulidiyah, Siti Faricha, dkk. 2019. *Pembelajaran Kitab Al-Ghayah Wa At-Taqrib Dalam Menguatkan Pemahaman Santri Tentang Thaharah Di Pondok Pesantren Thoriqatun Najah Pagentan Singosari Malang*. Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 4, No. 6
- Mofid, Moh. 2020. *Implementasi pemahaman terhadap Kitab Taqrib Dalam Ibadah Santri Di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung*. Vol. 2, No.1

- Mujab, Ahmad Saiful. 2018. *Pengembangan Modul Bahasa Arab Berbasis Teori Psikologi Perkembangan Remaja*. Jurnal Lisanal Arab. Vol. 7, No. 1
- Nasih, Ahamad Munjin dan Lilik Nur Kholidah. 2009. *Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Refika Aditama
- Nasution. 2013. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Orkha, Maria Febria, dkk. 2020. *Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Mind Mapping Pada Materi Sistem Peredaran Darah*. Vol. 6, No. 2
- Rahmawati, Aenan dan Dewi Rusydatul Fauziah Leni. 2010. *Menjadi Guru Profesional*.
- Ramadhani, Yulia Rezki, et al. 2020. *Metode Dan Teknik Pembelajaran Inovatif*. Yayasan Kita menulis
- Rumati, Nur Rani. 2014. *Pengerauh Peranan Mind Map Terhadap Hasil Belajar Kognitif Ilmu Pengetahuan Alam Pada Santri Kelas IV Sd Gufus Hasanuddin Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang*. Yogyakarta: UNY Yogyakarta
- Rusda, Rafika, dkk. 2019 *Pengembang modul biologi berbasis mind mapping pada materi sistem pencernaan kelas XI SMA*
- Samayang, Ari dan Rahmatsyah. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dengan Menggunakan Media Mind Map Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Cahaya Di Kelas VIII Smp Negeri 1 Pantai Cermin*. Vol. 2, No. 4
- Saputra, Budiyono. 2011. *Manajemen Penelitian Dan Pengembangan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Septyenthi, Upik yelianti Sica dan Aprizal Hakim. *Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Berbasis Entrepreneurship di SMK negeri 2 Kota Jambi*. Jurnal Edu Sains. Vol. 3, No. 2
- Sirate, Siti Fatimah S. 2017. *Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Keterampilan Literasi*. Vol. VI, No. 2
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA

- Wijaya, Pairun Roni. 2017. *Mind Map Learning Model To Improve The Activities And The Learning Outcomes In The Competency Of Electrical System And Instrument Od XI Grade Student Of The Motorcycle Engineering Program In SMK Diponegoro Depok Sleman*, Jurnal Taman Vokasi Vol. 5, No.1
- Yani, Nicha Andi. 2019. *Pengembangan modul pembelajaran agama pendidikan agama islam contextuan teaching and learning pada materi penyelenggaraan jenazah di SMK negeri1 batipuh*. Jurnal El-hekam. Vol. 1V, No. 2